



**PENGARUH PENJUALAN KREDIT DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN
REAL ESTATE YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2018-2022**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Muhammad Refian Syah

022120026

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2024**



**PENGARUH PENJUALAN KREDIT DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN
REAL ESTATE YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2018-2022**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

(Towaf Totok Irawan, S.E., ME., Ph.D)

Ketua Program Studi Akuntansi

(Dr. Arief Tri Hardiyanto., Ak., MBA., CMA.,
CCSA., C.A., CSEP., QIA)

**PENGARUH PENJUALAN KREDIT DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN
REAL ESTATE YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2018-2022**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada hari : Selasa, tanggal 04 Juni 2024

Muhammad Refian Syah

022120026

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang

(Dr. Asep Alipudin, S.E., M.Ak., CSA)



Ketua Komisi Pembimbing

(Dr. Siti Maimunah, S.E., M.Si., CPSP., CPMP., CAP)



Anggota Komisi Pembimbing

(Dessy Herlisnawati, S.E., M.Si)



Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Refian Syah

NPM : 022120026

Judul Skripsi : Pengaruh Penjualan Kredit dan Perputaran Piutang pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi diatas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan oleh penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan

Bogor, Juni 2024



Muhammad Refian Syah
022120026

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun
2024**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

ABSTRAK

MUHAMMAD REFIAN SYAH. 022120026. Pengaruh Penjualan Kredit Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 Di bawah bimbingan: SITI MAIMUNAH dan DESSY HERLISNAWATI. 2024.

Industri *property* dan *real estate* adalah industri yang bergerak di bidang pengembangan jasa dengan memfasilitasi pembangunan kawasan-kawasan yang terpadu dan dinamis. Umumnya, keberhasilan perusahaan dilihat dari kemampuannya dalam memperoleh laba. Salah satu rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur laba adalah rasio profitabilitas. Suatu perusahaan memberikan fasilitas penjualan kredit dengan maksud untuk menaikkan volume penjualan. Dikombinasikan dengan pengukuran perputaran piutang, maka hal ini dapat mengidentifikasi pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini terdapat terdapat masalah penjualan kredit serta perputaran piutang dan pengaruhnya terhadap profitabilitas. Di mana pada tahun 2020 dan 2022 penjualan kredit mengalami kesenjangan serta pada tahun 2018, 2019 dan 2021 perputaran piutang juga mengalami kesenjangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penjualan kredit dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaann sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Jenis penelitian ini adalah verifikatif dengan menggunakan metode penelitian *explanatory survey*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 18 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive/judgment sampling*. Data diuji dengan menggunakan EViews 12 dengan menggunakan analisis regresi data panel dan uji hipotesis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dengan uji t penjualan kredit berpengaruh terhadap profitabilitas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil pengujian secara simultan dengan uji F yaitu penjualan kredit dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,830727 atau 83,07 menunjukkan bahwa variasi dari profitabilitas dapat diterangkan oleh variabel penjualan kredit dan perputaran piutang.

Kata kunci : penjualan kredit, perputaran piutang, profitabilitas

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunianya yang senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya dan seluruh umatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi tentang “Pengaruh Penjualan Kredit dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”.

Selesainya skripsi ini atas berkat bantuan dari berbagai pihak yang telah berkenan untuk memberikan segala yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas segala berkah nikmat kemudahan dan kelancaran yang senantiasa diberikan kepada penulis.
2. Bapak Towaf Totok Irawan, S.E., ME., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
3. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto., Ak., MBA., CMA., CCSA., C.A., CSEP., QIA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari. S.E., M.Si, CMA, CAPM., CAP. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Dr. Asep Alipudin, S.E., M.Ak., CSA. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Ibu Dr. Siti Maimunah, S.E., M.Si., CPSP., CPMP., CAP. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan dan semangat kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Dessy Herlisnawati, S.E., M.Si., CAP. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan dan semangat kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, arahan, dan motivasi selama penulis menjalani perkuliahan.
9. Seluruh Staf Tata Usaha dan Pelaksana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah memberikan bantuan serta informasi selama perkuliahan.
10. Bapak Arief Rahman selaku ayah penulis yang selalu memberikan kasih sayang, nasihat, motivasi, semangat dan doa yang tiada henti sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, terimakasih banyak selalu berjuang untuk kehidupan penulis.

11. Almh. Ibu Nurhayati selaku ibu penulis yang telah meninggal dunia ketika penulis sedang menjalani penyusunan skripsi ini. Beliau semasa hidupnya selalu memberikan kasih sayang, nasihat, motivasi, semangat dan doa yang tiada henti sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga beliau selalu bangga dengan penulis, terimakasih banyak, meskipun pada akhirnya perjalanan ini harus penulis lewati sendiri tanpa lagi beliau temani.
12. Kakak dan adik-ku yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang.
13. Teman-teman dekat sewaktu sekolah putih abu Andika, Naufal, Azalia, Adela, Ria dan Zahra yang selalu memberikan semangat kepada penulis selama penyusunan skripsi.
14. Teman-teman dekat Fikri, Pandu, Subhan, Doni, dan Prayoga (Pemuda Istiqomah) yang selalu menemani penulis selama kuliah serta selalu memberikan motivasi dan bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman dekat Adinda, Agnes, Aisah, Lyona, Fathiya, Caca dan Dilla yang selalu menemani penulis selama kuliah serta selalu memberikan semangat dan bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini.
16. Teman-teman Akuntansi kelas A dan B 2020 serta banyak pihak lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu selama proses penyusunan skripsi ini dan yang selalu memotivasi penulis.

Skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis memohon maaf dan membuka diri untuk segala kritik dan saran yang dapat membangun. Semoga skripsi dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Bogor, Juni 2024
Penulis



Muhammad Refian Syah
022120026

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iii
LEMBAR HAK CIPTA	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Perumusan Masalah	5
1.2.1. Identifikasi Masalah	5
1.2.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	6
1.3.1. Maksud Penelitian	6
1.3.2. Tujuan Penelitian	6
1.4. Kegunaan Penelitian	6
1.4.1. Kegunaan Akademis	6
1.4.2. Kegunaan Praktisi	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Akuntansi Keuangan	8
2.1.1. Pengertian Akuntansi Keuangan	8
2.2. Laporan Keuangan	8
2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan	8
2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan	8
2.2.3. Komponen Laporan Keuangan	9
2.3. Penjualan Kredit	10
2.3.1. Pengertian Penjualan Kredit	10
2.3.2. Tujuan, dan Analisis Penjualan Kredit	10
2.3.3. Kebijakan Kredit	12
2.4. Perputaran Piutang	12
2.4.1. Pengertian Piutang	12
2.4.1.1. Jenis-jenis Piutang	13
2.4.1.2. Tujuan Piutang	13
2.4.1.3. Risiko Piutang	14

2.4.2. Rasio Perputaran Piutang	15
2.5. Profitabilitas.....	15
2.5.1. Pengertian Profitabilitas	15
2.5.2. Rasio Profitabilitas	16
2.5.3. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	16
2.5.4. Metode Pengukuran Profitabilitas.....	17
2.5.5. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Assets (ROA)</i>	18
2.6. Penelitian Sebelumnya	19
2.7. Kerangka Pemikiran	26
2.7.1. Pengaruh Penjualan Kredit terhadap Profitabilitas	26
2.7.2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas.....	26
2.7.3. Pengaruh Penjualan Kredit dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas.....	27
2.8. Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1. Jenis Penelitian	29
3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian.....	29
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian	30
3.4. Operasionalisasi Variabel	30
3.5. Metode Penarikan Sampel	31
3.6. Metode Pengumpulan Data	33
3.7. Metode Pengolahan / Analisis Data.....	34
3.7.1. Pemilihan Metode Estimasi Data Panel	34
3.7.2. Penentuan Metode Uji Model Data Panel.....	35
3.7.3. Uji Asumsi Klasik Data Panel.....	35
3.7.4. Analisis Model Regresi Data Panel.....	37
3.7.5. Uji Hipotesis.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	39
4.1. Hasil Pengumpulan Data	39
4.1.1. Data Penjualan Kredit Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022	41
4.1.2. Data Perputaran Piutang Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022	43
4.1.3. Data Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.....	45
4.1.4. Analisis Statistik Deskriptif	47
4.2. Analisis Data.....	47
4.2.1. Uji Model Data Panel.....	48
4.2.2. Uji Asumsi Klasik	50
4.2.3. Analisis Regresi Data Panel	52
4.2.4. Uji Hipotesis.....	54

4.3. Pembahasan	55
4.3.1. Pengaruh Penjualan Kredit terhadap Profitabilitas	55
4.3.2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas.....	56
4.3.3. Pengaruh Penjualan Kredit dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas.....	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	59
5.1. Simpulan.....	59
5.2. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	64
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 : Penjualan Kredit, Perputaran Piutang dan <i>Return On Assets</i> (ROA) Pada 18 Perusahaan Sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i>	3
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 : Daftar Perusahaan Sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i>	29
Tabel 3.2 : Operasionalisasi Variabel	31
Tabel 3.3 : Daftar Populasi dan Pemilihan Sampel.....	31
Tabel 4.1 : Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i>	39
Tabel 4.2 : Data Perhitungan Penjualan Kredit Perusahaan Sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Tahun 2018-2022	41
Tabel 4.3 : Data Perhitungan Perputaran Piutang Perusahaan Sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Tahun 2018-2022	43
Tabel 4.4 : Data Perhitungan <i>Return On Assets</i> (ROA) Perusahaan Sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Tahun 2018-2022	45
Tabel 4.5 : Hasil Analisis Deskriptif Statistik.....	47
Tabel 4.6 : Hasil Uji Chow	49
Tabel 4.7 : Hasil Uji Hausman.....	49
Tabel 4.8 : Hasil Uji Model Data Panel	50
Tabel 4.9 : Hasil Uji Autokorelasi	51
Tabel 4.10 : Hasil Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4.11 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	52
Tabel 4.12 : Hasil Uji Regresi Data Panel	53
Tabel 4.13 : Hasil Hipotesis Penelitian.....	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 : Grafik Penjualan Kredit, Perputaran Piutang dan ROA Perusahaan Sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Tahun 2018-2022	4
Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran	27
Gambar 4.1 : Grafik Nilai Rata-Rata Penjualan Kredit, Perputaran Piutang dan ROA Perusahaan Sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Tahun 2018-2022	40
Gambar 4.2 : Grafik Nilai Rata-Rata Pertumbuhan Penjualan Kredit Tahun 2018-2022	42
Gambar 4.3 : Grafik Nilai Rata-Rata Pertumbuhan Perputaran Piutang Tahun 2018-2022	44
Gambar 4.4 : Grafik Nilai Rata-Rata Pertumbuhan ROA Tahun 2018-2022	46
Gambar 4.5 : Hasil Uji Normalitas	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Perhitungan Penjualan Kredit Perusahaan Sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia Tahun 2018-2022	65
Lampiran 2 : Data Perhitungan Rata-Rata Piutang Perusahaan Sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia Tahun 2018-2022	68
Lampiran 3 : Data Perhitungan Perputaran Piutang Perusahaan Sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia Tahun 2018-2022	71
Lampiran 4 : Data Perhitungan <i>Return On Assets</i> Perusahaan Sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia Tahun 2018-2022	74
Lampiran 5 : Data Asli (Sebelum Transformasi)	77
Lampiran 6 : Data Transformasi	80

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan *property* dan *real estate* merupakan salah satu sub sektor perusahaan jasa yang terdaftar sebagai perusahaan publik dalam sektor properti, *real estate*, dan konstruksi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri *property* dan *real estate* adalah industri yang bergerak di bidang pengembangan jasa dengan memfasilitasi pembangunan kawasan-kawasan yang terpadu dan dinamis. Pada tahun 2018 sampai dengan 2022 jumlah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak lebih dari 65 perusahaan (www.sahamok.net).

Industri *property* dan *real estate* salah satu sektor yang memberikan acuan berkembangnya ekonomi dalam suatu negara. Perkembangan sektor ini tentu saja mampu menyerap tenaga kerja yang jumlahnya cukup besar dan mampu menarik serta mendorong sektor-sektor lainnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan kinerja yang baik dan sebagai tolak ukur apakah pemilik perusahaan atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas. Perkembangan tersebut sangat besar menimbulkan persaingan yang ketat dalam dunia usaha bisnis. Pada umumnya, keberhasilan perusahaan dilihat dari kemampuannya dalam memperoleh laba. Dengan laba yang diperoleh, perusahaan dapat mengembangkan berbagai kegiatan, meningkatkan jumlah aktiva dan modal serta dapat mengembangkan dan memperluas bidang usahanya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan melakukan berbagai cara salah satunya dalam bentuk penjualan, semakin besar volume penjualan semakin besar pula laba atau pendapatan yang akan diperoleh perusahaan. Penjualan dapat dilakukan secara tunai atau kredit.

Di dalam dunia usaha, terdapat beberapa strategi yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk meningkatkan volume penjualan maupun kesetiaan konsumen. Di antara strategi, pemberian penjualan secara kredit merupakan salah satu strategi penjualan yang banyak diminati oleh para pengusaha. Penjualan kredit ini memudahkan para pembeli dengan cara pembayarannya yang mudah yaitu pembeli hanya menyerahkan sebagian pembayaran yang telah disepakati. Penjualan kredit akan memberikan keuntungan yang lebih besar, hal ini disebabkan penjualan kredit menghendaki adanya laba yang lebih tinggi dibanding laba yang dikehendaki dalam penjualan tunai. Selain karena meringankan dalam hal operasional perusahaan yang mengalami keterbatasan dana, tingkat pertumbuhan ekonomi yang kurang merata di negara ini juga menjadi salah satu mengapa sistem penjualan secara kredit cepat berkembang dan mendapat respon yang baik dari kalangan pengusaha. Kondisi ini memotivasi perusahaan dalam pelaksanaan sistem penjualan kredit yang baik dalam usaha meningkatkan pendapatan. Penjualan kredit atas suatu produk merupakan salah satu sumber penerimaan kas bagi perusahaan.

Penjualan kredit adalah penjualan barang di mana pembayarannya dilakukan secara angsuran (cicilan) sesuai kesepakatan yang dibuat antara penjual dan pembeli untuk jangka waktu tertentu. (Kasmir, 2021). Namun tidak selalu penjualan kredit dapat meningkatkan laba perusahaan, karena adanya risiko kerugian piutang dari piutang yang tidak tertagih. Piutang tak tertagih dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu penundaan pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan, adanya kebangkrutan yang dialami oleh pelanggan, dan tidak adanya manajemen kontrol yang baik.

Demikian halnya dengan perputaran piutang, karena hal ini sangat penting dalam mempengaruhi laba perusahaan. Dengan adanya siklus piutang yang baik dan memenuhi standar, maka hal-hal yang tidak diinginkan perusahaan seperti *bad debt* ataupun piutang tak tertagih dapat dihindari, karena adanya standar yang ditetapkan manajemen perusahaan akan lebih terarah dalam menjalankan kebijakan perusahaan, terutama hal yang mengenai penjualan kredit. Maka perusahaan harus mengelola dengan baik piutangnya, karena sumber keuangan atau kas perusahaan berasal dari piutang untuk membiayai operasional perusahaan. Dengan adanya siklus piutang yang baik dan memenuhi standar serta kebijakan suatu perusahaan maka perusahaan dapat terhindar dari risiko piutang tak tertagih.

Perputaran piutang adalah perbandingan antara jumlah penjualan kredit dengan jumlah rata-rata piutang. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2021). Rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya, perputaran piutang yang tinggi berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan dalam piutang dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah. Sebaliknya jika tingkat perputaran piutang rendah berarti piutang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih bentuk uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang besar, namun naik turunnya tingkat perputaran piutang dalam suatu perusahaan banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kebijaksanaan kredit yang diterapkan suatu perusahaan, syarat pemberian kredit serta kebijaksanaan pengumpulan piutang yang dilakukan oleh perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Kasmir (2021) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Jadi, intinya penggunaan rasio profitabilitas ini menunjukkan efisiensi dari perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Assets* (ROA) yang mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset.

Menurut Kementerian Investasi atau Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) pada Kompas.com (2023) Realisasi investasi sektor properti yang mencakup perumahan, kawasan industri, dan perkantoran, pada tahun 2022 mengalami

penurunan dibandingkan dengan tahun 2021. Sektor ini menempati peringkat keempat dengan capaian nilai investasi sebesar Rp 109,4 triliun. Nominal itu hasil akumulasi dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA). Untuk PMDN, sektor perumahan, kawasan industri, dan perkantoran, menempati urutan dua terbanyak dengan realisasi investasi sebesar Rp 66,2 triliun. Sedangkan untuk PMA, sektor tersebut menempati urutan enam dengan nilai investasi 3.014.604.000 Dollar AS atau setara Rp 45.116.408.624.662 (Rp 45,1 triliun).

Kendati demikian, realisasi investasi sektor properti pada tahun 2022 terbilang menurun dibandingkan tahun 2021. Pasalnya pada tahun 2021, sektor perumahan, kawasan industri, dan perkantoran, menempati peringkat kedua terbanyak realisasi investasi Indonesia, yaitu sebesar Rp 117,4 triliun. Adapun PMDN sektor perumahan, kawasan industri, dan perkantoran menempati peringkat pertama pada tahun 2021, yakni sebesar Rp 85,4 triliun. Sementara untuk PMA-nya menempati peringkat enam, yaitu sebesar 2.186.348.100 Dollar AS atau setara Rp 32.747.216.977.442 (Rp 32 triliun).

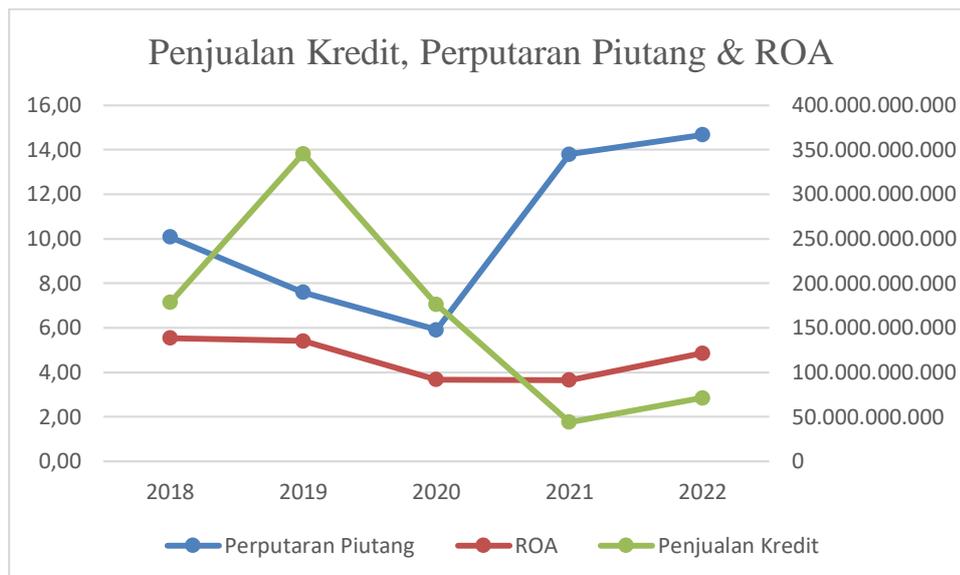
Berdasarkan pemberitaan di atas perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia sedang mengalami peningkatan dan penurunan dalam bisnisnya. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut kepada 18 perusahaan yang ada pada sub sektor properti dan *real estate*.

Tabel 1.1
Penjualan Kredit, Perputaran Piutang dan *Return On Assets* (ROA)
Pada 18 Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate*

Tahun	Penjualan Kredit (Rp)	Perputaran Piutang (Kali)	ROA (%)
2018	178.533.601.784	10,09	5,54
2019	345.739.825.446	7,59	5,41
2020	176.075.393.955	5,91	3,68
2021	44.149.369.955	13,79	3,65
2022	71.331.366.050	14,67	4,85
Rata-rata	163.165.911.438	10,41	4,63

Sumber data : www.idx.co.id Tahun 2023 (data diolah penulis)

Apabila penjualan kredit, perputaran piutang dan *return on assets* di atas disajikan dengan grafik maka akan terlihat seperti gambar di bawah ini :



Sumber : data diolah penulis Tahun 2023

Gambar 1.1

Grafik Penjualan Kredit, Perputaran Piutang & ROA Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Tahun 2018-2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan penjualan kredit, perputaran piutang dan profitabilitas dengan proksi *Return On Assets* (ROA) pada 18 perusahaan sub sektor properti dan *real estate*. Penjualan Kredit mengalami kenaikan di atas rata-rata tahun 2020 sebesar Rp.176.075.393.955 dan menurun dibawah rata-rata di tahun 2022 sebesar Rp.71.331.366.050. Namun *Return On Assets* (ROA) di tahun 2020 menurun di bawah rata-rata sebesar 3,68% dan meningkat di atas rata-rata pada tahun 2022 sebesar 4,85%. Perputaran piutang menurun di bawah rata-rata di tahun 2018 sebesar 10,09 kali dan di tahun 2019 sebesar 7,59 kali. Namun *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan di atas rata-rata pada tahun 2018 sebesar 5,54% dan di tahun 2019 sebesar 5,41%. Perputaran piutang naik di atas rata-rata tahun 2021 sebesar 13,79 kali, namun *Return On Assets* (ROA) turun di bawah rata-rata sebesar 3,65%

Sehingga untuk 18 perusahaan yang diteliti penjualan kredit terhadap profitabilitas tidak sesuai dengan teori yaitu ketika penjualan kredit mengalami peningkatan dapat berpengaruh terhadap profitabilitas, namun pada kenyataannya ketika penjualan kredit meningkat, profitabilitas yang diperoleh menurun hal ini dibuktikan pada semua perusahaan yang diteliti.

Berbagai penelitian yang terkait dengan penjualan kredit dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan menunjukkan keberagaman hasil yang diperoleh. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Kristina Ndruru dan Miranda Hutabarat (2021) yang menunjukkan bahwa penjualan kredit berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian menurut Adriani Kurnia et al, (2021) yang menunjukkan hasil bahwa penjualan kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan Tria Ayu Nuning et al, (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan kredit secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniati Karim (2023) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas. Kemudian penelitian Ina Hanipah et al, (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian Siti Wahyuni et al, (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Alasan penulis tertarik terhadap judul yang akan diajukan karena terdapat gap dan masalah penjualan kredit serta perputaran piutang dan pengaruhnya terhadap profitabilitas, dengan menganalisis seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan dari keterkaitan kedua variabel tersebut terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu terdapat perbedaan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada di perusahaan oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk diteliti ulang dengan objek penelitian dan periode tahun yang berbeda. Maka dari itu peneliti ingin meneliti pada lokasi penelitian yang berbeda yaitu pada perusahaan yang ada dalam sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebab perusahaan yang diteliti penjualan kredit terhadap profitabilitas tidak sesuai dengan teori yaitu ketika penjualan kredit mengalami peningkatan dapat berpengaruh terhadap profitabilitas, namun pada kenyataannya ketika penjualan kredit meningkat, profitabilitas yang diperoleh menurun hal ini dibuktikan pada semua perusahaan yang diteliti.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* dengan judul **“Pengaruh Penjualan Kredit dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”**.

1.2. Identifikasi Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Masalah ini fokus pada permasalahan penjualan kredit dan perputaran piutang dan pengaruhnya terhadap profitabilitas, dengan menganalisis seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan dari keterkaitan kedua variabel tersebut terhadap profitabilitas perusahaan. Kebijakan suatu perusahaan untuk menerapkan penjualan secara kredit menimbulkan bertambahnya volume penjualan dan piutang bagi perusahaan. Ketika perusahaan tidak dapat menagih piutangnya maka menimbulkan beban kerugian piutang tak tertagih. Adanya beban piutang tak tertagih akan menurunkan laba perusahaan.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis melakukan perumusan masalah yang diawali dengan melakukan pengamatan perkembangan penjualan kredit dan perputaran piutang terhadap profitabilitas dengan menggunakan *return on assets*

pada delapan belas perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian yang telah disebutkan dalam latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penjualan kredit berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
3. Apakah penjualan kredit dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud penelitian adalah untuk mengetahui keterkaitan/hubungan antara penjualan kredit dan perputaran piutang terhadap profitabilitas, menyimpulkan hasil penelitian, menambah pengetahuan, pemahaman penulis serta memperoleh data dan informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan identifikasi masalah.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh penjualan kredit terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Untuk menguji pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Untuk menguji pengaruh penjualan kredit dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1.4.1. Kegunaan Akademis

Untuk mengembangkan wawasan dan menambah pemahaman yang baik di bidang akuntansi keuangan khususnya mengenai pengaruh penjualan kredit dan perputaran piutang terhadap profitabilitas serta sebagai bahan referensi dan sumber informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya. Diharapkan dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan bagi pembaca di bidang akuntansi.

1.4.2. Kegunaan Praktisi

Untuk menambah informasi, pengetahuan serta pemahaman mengenai penjualan kredit dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan *industry property* dan *real estate*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan masukan bagi perusahaan mengenai peningkatan profitabilitasnya. Selain itu juga sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijakan apa yang dilakukan perusahaannya dalam pengambilan keputusan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Akuntansi Keuangan

2.1.1. Pengertian Akuntansi Keuangan

Menurut Hanggara (2019) bahwa akuntansi merupakan proses identifikasi, pencatatan dan pelaporan data-data atau informasi ekonomi yang bermanfaat sebagai penilaian dan pengambilan keputusan.

Menurut Hery (2017) akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu teknik pencatatan ekonomi dalam mengelola aktivitas transaksi keuangan berupa pengidentifikasian, pencatatan, dan pelaporan sehingga menghasilkan informasi keuangan yang digunakan pihak-pihak berkepentingan dalam mengambil keputusan.

2.2. Laporan Keuangan

2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2021) laporan keuangan adalah “laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Menurut Lubis (2017) laporan keuangan adalah hasil akhir dari pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Menurut PSAK No.1 (2015) laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah penyajian terstruktur dari informasi keuangan suatu entitas bisnis atau organisasi selama periode tertentu sebagai alat untuk menunjukkan kinerja keuangan suatu entitas kepada pihak yang berkepentingan.

2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan penyajian laporan keuangan oleh sebuah entitas menurut Kasmir (2021) dapat dirinci sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini,

2. Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini,
3. Untuk memberikan informasi jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada satu periode tertentu,
4. Untuk memberikan informasi tentang biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada suatu periode tertentu,
5. Untuk memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan,
6. Untuk memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode,
7. Untuk memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Menurut PSAK No 1 (2018) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: “aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik”. Dari informasi tersebut dan informasi lainnya yang terdapat di dalam catatan atas laporan keuangan, membantu para pengguna laporan keuangan untuk memprediksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Menurut Fahmi (2015) tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang diandalkan mengenai kekayaan perusahaan, kinerja keuangan, laba perusahaan serta menyangkut posisi keuangan, dan laporan arus kas entitas yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan.

2.2.3. Komponen Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 01 tahun 2018 komponen laporan keuangan adalah sebagai berikut.

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

2.3. Penjualan Kredit

2.3.1. Pengertian Penjualan Kredit

Pengertian penjualan kredit menurut Kasmir (2021) menyatakan bahwa “Penjualan kredit adalah penjualan barang di mana pembayarannya dilakukan secara angsuran (cicilan) sesuai kesepakatan yang dibuat antara penjual dan pembeli untuk jangka waktu tertentu”.

Menurut Fahmi (2015) penjualan kredit (*credit sales*) merupakan penjualan yang pembayarannya dilakukan secara bertahap, maka pemasukan dana dari kredit juga akan diterima secara bertahap.

Menurut L.M. Samryn (2014) “Penjualan kredit adalah penjualan yang direalisasikan dengan timbulnya tagihan atau piutang kepada pihak pembeli”.

Dari beberapa pengertian diatas mengenai penjualan kredit, maka dapat disimpulkan bahwa penjualan kredit adalah suatu transaksi yang dilakukan perusahaan dengan cara pihak perusahaan mengirimkan barang yang telah di pesan oleh pelanggan dan pembayarannya dilakukan secara berangsur, sesuai ketentuan yang dimiliki perusahaan tersebut.

2.3.2. Tujuan, dan Analisis Penjualan Kredit

Penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan pasti memiliki tujuan untuk perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2021) beberapa tujuan perusahaan dalam memberikan penjualan kredit yaitu untuk :

1. Meningkatkan Penjualan

Meningkatkan penjualan agar omzet penjualan meningkat atau bertambah dari waktu ke waktu. Dengan penjualan kredit diharapkan penjualan dapat meningkat mengingat sebagian besar pelanggan kemungkinan tidak mampu membeli secara tunai.

2. Meningkatkan Laba

Meningkatkan penjualan memang tidak identik dengan meningkatkan laba atau keuntungan. Namun, dalam praktiknya apabila penjualan meningkat, kemungkinan besar laba akan meningkat pula. Hal ini akan terlihat dari omzet penjualan yang dimilikinya. Jadi, dengan memberikan kebijakan penjualan secara kredit akan mampu meningkatkan penjualan sekaligus keuntungan.

3. Menjaga loyalitas pelanggan

Menjaga loyalitas pelanggan artinya terkadang tidak selamanya pelanggan memiliki dana tunai membeli barang dengan alasan tertentu sehingga jika dipaksakan, mungkin pelanggan tidak akan membeli produk kita, bahkan tidak menutup kemungkinan untuk berpindah ke perusahaan lain. Oleh karena itu, untuk mempertahankan pelanggan, perusahaan dapat memberikan pelayanan penjualan kredit.

Menurut Kasmir (2021) sebelum suatu kredit diputuskan, terlebih dulu perlu dianalisis kelayakan kredit tersebut. Tujuannya adalah untuk menghindari kredit yang dibiayai nantinya tidak layak. Macetnya pembayaran kredit nasabah memang bukan

hanya karena salah perhitungan dalam analisis kredit yang sesungguhnya, akan tetapi dapat terjadi karena faktor lainnya, misalnya objek kredit yang dibiayai terkena bencana alam. Namun, paling tidak apabila kredit telah dinilai secara baik, risiko kredit macet dapat diminimalkan. Oleh karena itu, sebelum kredit dikucurkan, wajib untuk terlebih dulu dianalisis kelayakannya. Analisis kredit dapat dilakukan dengan berbagai alat analisis. Dalam praktiknya terdapat beberapa alat analisis yang dapat digunakan untuk menentukan kelayakan suatu kredit, yaitu dengan prinsip 5 of C sebagai berikut.

a. *Character* (Watak)

Character adalah sifat atau watak nasabah. Analisis ini untuk mengetahui sifat atau watak seorang nasabah pemohon kredit, apakah memiliki watak atau sifat yang bertanggung jawab terhadap kredit yang diambilnya. Dari watak atau sifat ini, akan terlihat kemauan nasabah untuk membayar dalam kondisi sesulit apa pun. Namun, sebaliknya jika nasabah tidak memiliki sifat yang mau membayar, nasabah akan berusaha mengelak untuk membayar dengan berbagai alasan tentunya. Watak atau sifat ini akan dapat dilihat dari masa lalu nasabah melalui pengamatan, pengalaman, riwayat hidup, maupun hasil wawancara dengan nasabah.

b. *Capacity* (Kemampuan)

Capacity, yaitu analisis yang digunakan untuk melihat kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Kemampuan ini dapat dilihat dari penghasilan pribadi untuk kredit konsumtif dan usaha yang dibiayai untuk kredit perdagangan atau produktif. Kemampuan ini penting untuk dinilai agar bank tidak mengalami kerugian. Untuk menilai kemampuan nasabah dapat dinilai dari dokumen yang dimiliki, hasil konfirmasi dengan pihak yang memiliki kewenangan mengeluarkan surat tertentu (misalnya penghasilan seseorang), hasil wawancara atau melalui perhitungan rasio keuangan.

c. *Capital* (Modal)

Capital adalah untuk menilai modal yang dimiliki oleh nasabah untuk membiayai kredit. Hal ini penting karena bank tidak akan membiayai kredit tersebut 100%. Artinya harus ada modal dari nasabah. Tujuannya adalah jika nasabah juga ikut memiliki modal yang ditanamkan pada kegiatan tersebut, nasabah juga akan merasa memiliki sehingga termotivasi untuk berkerja sungguh-sungguh agar usaha tersebut berhasil, dan mampu untuk membayar kewajiban kreditnya.

d. *Condition* (Kondisi)

Condition, yaitu kondisi umum saat ini dan yang akan datang tentunya. Kondisi yang akan dinilai terutama kondisi ekonomi saat ini, apakah layak untuk membiayai kredit untuk sektor tertentu. Misalnya kondisi produksi tanaman tertentu sedang membludak pasaran (jenuh). Maka, kredit untuk sektor tersebut sebaliknya dikurangi. Kondisi lainnya yang harus diperhatikan adalah kondisi lingkungan sekitar, misalnya kondisi keamanan dan kondisi sosial masyarakat.

e. *Collateral* (Jaminan)

Collateral merupakan jaminan yang diberikan nasabah kepada bank dalam rangka pembiayaan kredit yang diajukannya. Jaminan ini digunakan sebagai alternatif terakhir bagi bank untuk berjaga-jaga kalau terjadi kemacetan terhadap kredit yang dibiayai. Mengapa *collateral* atau jaminan menjadi penilaian terakhir dari 5 of C. Hal ini disebabkan karena yang paling penting adalah penilaian yang di atas. Apabila sudah layak, jaminan hanyalah merupakan tambahan saja, untuk berjaga-jaga karena ada faktor-faktor yang tidak dapat dihindari yang menyebabkan kredit macet, misalnya bencana alam. Di samping itu juga, untuk menjadi motivasi nasabah dalam membayar karena jaminannya ditahan oleh bank.

2.3.3. Kebijakan Kredit

Menurut Kasmir (2021) dalam rangka meningkatkan penjualan secara kredit, perusahaan dagang perlu menetapkan kebijakan kredit (*credit policy*). Kebijakan kredit ini meliputi sebagai berikut :

1. Standar Kredit

Penjualan barang atau jasa yang diberikan pelanggan mengandung suatu risiko bagi perusahaan yang menyebabkan kerugian bagi perusahaan entah waktu pembayaran atau kerugian dalam bentuk uang. Untuk menghindari atau meminimalkan risiko yang dihadapi perusahaan, sebelum penjualan kredit diberikan, perlu dilakukan analisis kredit tentang kemauan dan kemampuan pelanggan untuk membayar kewajibannya.

2. Persyaratan Kredit

Kebijakan kredit juga berkaitan erat dengan persyaratan kredit yang diberikan. Persyaratan kredit ini berguna untuk meningkatkan penjualan kredit dan merangsang pelanggan untuk segera membayar tagihannya. Di samping itu, jangka waktu kredit yang diberikan juga memberikan ruang gerak pelanggan untuk membayar kredit yang diterimanya.

3. Kebijakan Penagihan

Apabila pelanggan terlambat untuk membayar tagihannya, perusahaan perlu mengambil tindakan nyata untuk menyelamatkan kredit tersebut agar tidak macet. Tindakan atau kebijakan yang dapat dilakukan meliputi hal-hal sebagai berikut :

a. Teguran yang dilakukan melalui surat atau telepon

b. Apabila melalui teguran baik surat maupun telepon sudah tidak ditanggapi, perusahaan dapat menyerahkannya ke badan penagih (*collection agency*), semacam *debt collector* untuk menagih kredit tersebut hingga tertagih.

2.4. Perputaran Piutang

2.4.1. Pengertian Piutang

Menurut Sujarweni (2019) piutang merupakan tagihan kepada pihak lain di masa mendatang atas transaksi penjual dan pembeli di masa lalu.

Piutang (*receivables*) merupakan jumlah yang harus dibayarkan perusahaan yang timbul akibat penjualan produk atau jasa, atau dari uang muka (peminjaman uang) kepada perusahaan lain (Subramanyam, 2019). Berikut dijelaskan mengenai jenis, tujuan dan risiko piutang.

2.4.1.1. Jenis-jenis Piutang

Piutang dibagi menjadi 3 jenis, menurut Hery (2018) yaitu :

1. Piutang Usaha

Piutang usaha (*account receivable*) adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek, biasanya dalam waktu 30 hingga 60 hari. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aset lancar

2. Piutang Wesel

Piutang wesel (*notes receivable*) adalah tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel disini adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun peminjaman sejumlah uang. Pihak yang berhutang berjanji kepada perusahaan (selaku pihak yang diutangkan) untuk membayar sejumlah uang tertentu berikut bunganya dalam kurun waktu yang telah disepakati.

3. Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain biasanya dikelompokkan secara terpisah di neraca. Jika piutang tersebut diharapkan akan ditagih dalam waktu satu tahun, maka digolongkan sebagai aset lancar. Jika diperkirakan tertagih lebih dari setahun, maka digolongkan sebagai aset tidak lancar dan dilaporkan dibawah pos investasi. Piutang lain-lain mencakup piutang bunga, piutang dividen, piutang pajak dan piutang karyawan.

2.4.1.2. Tujuan Piutang

Menurut Kasmir (2021) menyatakan bahwa ada 3 tujuan piutang yaitu :

1. Meningkatkan Penjualan

Meningkatkan penjualan dapat diartikan agar omzet penjualan meningkat atau bertambah dari waktu ke waktu. Dengan penjualan kredit diharapkan penjualan dapat meningkat mengingat sebagian besar pelanggan kemungkinan tidak mampu membeli secara tunai.

2. Meningkatkan Laba

Meningkatkan penjualan memang tidak identik dengan meningkatkan laba atau keuntungan. Namun, dalam praktiknya apabila penjualan meningkat, kemungkinan besar laba akan meningkat pula. Hal ini akan terlihat dari omzet penjualan yang dimilikinya. Jadi dengan memberikan kebijakan penjualan secara kredit akan mampu meningkatkan penjualan sekaligus keuntungan.

3. Menjaga loyalitas pelanggan

Menjaga loyalitas pelanggan artinya terkadang tidak selamanya pelanggan memiliki dana tunai membeli barang dengan alasan tertentu sehingga jika dipaksakan, mungkin pelanggan tidak akan membeli produk kita, bahkan tidak menutup kemungkinan berpindah ke perusahaan lain. Oleh karena itu, untuk mempertahankan pelanggan, perusahaan dapat memberikan pelayanan penjualan kredit.

2.4.1.3. Risiko Piutang

Menurut Suaidah (2013) risiko yang mungkin akan terjadi dalam piutang adalah:

1. Risiko tidak dibayarnya seluruh piutang

Risiko tidak dibayarnya seluruh piutang bagi perusahaan merupakan risiko yang paling berat untuk dihadapi, karena seluruh tagihan yang telah direncanakan akan diterima di masa yang akan datang ternyata tidak dapat diterima kembali sebagai kas, sehingga pengorbanan yang telah dilakukan terbuang percuma. Hal ini lebih berat lagi bila perusahaan yang bersangkutan bermodalkan terbatas sehingga dapat mengakibatkan kegagalan bagi kelangsungan hidup perusahaan. Kejadian ini terjadi karena perusahaan lalai dalam menyelidiki calon pembelinya. Misalnya, pembeli melarikan diri, pembeli mengalami kesulitan keuangan atau perusahaan pembeli mengalami kebangkrutan dan sebagainya.

2. Risiko tidak dibayar sebagian piutang

Risiko tidak dibayar sebagian piutang adalah risiko yang lebih ringan karena sebagian dari total piutang tersebut telah diterima perusahaan. Seringkali terjadi dalam kasus nyata sehari-hari, seorang pembeli yang baru pertama kali mengadakan hubungan transaksi penjualan kredit akan menunjukkan kesan yang sangat baik. Namun setelah waktu untuk membayar piutangnya tiba, mulailah mereka menunjukkan itikad yang kurang baik seperti : mulai tidak membayar piutangnya, membatalkan atau sengaja tidak mengisi rekeningnya dengan alasan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan dan lain-lain.

3. Risiko keterlambatan pelunasan

Risiko keterlambatan pelunasan merupakan risiko yang lebih ringan tetapi bukan berarti tidak mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan, karena meskipun dalam kurun waktu relatif yang tidak lama jelas terlihat bahwa pemasukan dari uang tagihan tersebut telah melewati jadwal penerimaan yang seharusnya. Hal ini akan menimbulkan adanya tambahan dana atau untuk biaya penagihan. Tambahan dana ini akan menimbulkan biaya yang lebih besar apabila harus dibelanjai oleh pinjaman.

4. Risiko tertanam modal

Perusahaan harus lebih berhati-hati dalam memberikan pinjaman atau piutang kepada pelanggannya sebab bila perusahaan tersebut mengadakan penjualan secara kredit akan timbul perkiraan piutang dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Hal ini jelas mengakibatkan modal tertanam dalam piutang baik modal yang bersumber dari modal sendiri maupun modal asing.

2.4.2. Rasio Perputaran Piutang

Kelancaran penerimaan piutang dan mengukur baik atau tidaknya investasi pada piutang dapat dilihat melalui rasio perputaran. Perputaran piutang merupakan rasio yang mewakili waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas.

Menurut Kasmir (2021) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Menurut Sulindawati et al (2020) perputaran piutang sebagai elemen modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya. Tingkat perputaran (*receivable turnover*) dapat diketahui dengan membagi jumlah penjualan dengan jumlah rata-rata piutang.

Menurut Hery (2018) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang akan berputar dalam satu periode.

Berdasarkan uraian diatas maka perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rata - rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang Rata - rata}}$$

Perputaran piutang menunjukkan seberapa cepat perusahaan menagih kreditnya, yang diukur dengan lamanya waktu tertagihnya piutang atau perputaran piutang selama tahun tersebut. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutang, perputaran piutang yang tinggi berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan dalam piutang dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah. Sebaliknya jika rasio perputaran piutang rendah berarti piutang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih bentuk uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang besar, namun naik turunnya tingkat perputaran piutang dalam suatu perusahaan banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Terdapat tiga faktor penting yang mempengaruhi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan, yaitu :

1. Kebijakan kredit yang diterapkan oleh perusahaan
2. Syarat pemberian kredit
3. Kebijaksanaan pengumpulan piutang yang dilakukan oleh perusahaan

2.5. Profitabilitas

2.5.1. Pengertian Profitabilitas

Menurut Hery (2018) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya

yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, ataupun penggunaan modal. Profitabilitas merupakan keuntungan yang dimiliki perusahaan dari kegiatan operasionalnya yang tidak lepas dari kebijakan yang dimiliki oleh manajer. Laba atau keuntungan merupakan indikasi kesuksesan suatu perusahaan. Oleh karena itu memperoleh laba atau merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Keuntungan yang optimal merupakan tujuan utama dari setiap perusahaan.

2.5.2. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2021) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Jadi, intinya penggunaan rasio profitabilitas ini menunjukkan efisiensi dari perusahaan.

Menurut Sujarweni (2019) menetapkan rasio profitabilitas adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, hubungannya dengan penjualan, aset maupun pendapatan dan modal sendiri.

Menurut Hery (2018) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Rasio profitabilitas ini merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur efisiensi atau efektifitas menyeluruh yang dimaksudkan untuk tinggi rendahnya laba yang didapat dalam kaitannya dengan investasi dan penjualan. Perusahaan dapat memperoleh keuntungan atau laba jika rasio profitabilitas dikatakan baik, begitu juga sebaliknya. Perusahaan sangat membutuhkan perhitungan dari rasio ini, karena dapat menyangkut keberlangsungan hidup perusahaan.

2.5.3. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat baik untuk pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan.

Menurut Kasmir (2021) tujuan penggunaan rasio profitabilitas yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri dan tujuan lainnya.

Menurut Kasmir (2021) manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri dan manfaat lainnya.

2.5.4. Metode Pengukuran Profitabilitas

Di dalam mengukur rasio profitabilitas, terdapat standar yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian yang didapat oleh perusahaan selama periode tertentu. Menurut Hery (2018) standar pengukuran di dalam rasio profitabilitas antara lain:

1. Hasil pengembalian aset (*Return On Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dan setiap rupiah dan yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROA:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROE:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur presentase dari laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih adalah penjualan tunai, maupun kredit. Dikurangi retur dan penyesuaian harga jual seta potongan penjualan. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung GPM:

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Marjin laba operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional terhadap penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung OPM:

$$\text{Operating Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung NPM:

$$\text{Net Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets* sebagai proksi dari profitabilitas. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa ROA dapat mengukur keefektifitasan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga memberikan gambaran bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi. Efisien atau tidaknya suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan yang menghasilkan laba (profitabilitas). Rumus yang akan digunakan oleh penulis:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Dengan demikian yang harus diperhatikan perusahaan adalah tidak hanya mempertinggi laba tetapi yang lebih penting yaitu usaha mempertinggi profitabilitasnya atau usaha-usaha untuk meningkatkan profitabilitas ekonomi atau earning power mempunyai arti yang penting bagi perusahaan, maka perlu diusahakan agar tingkat profitabilitas meningkat.

2.5.5. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets (ROA)*

Menurut Kasmir (2021) menjelaskan bahwa yang mempengaruhi return on assets adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai return on assets dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila return on assets rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.

Menurut Munawir (2014), besarnya return on assets dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat

keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya.

2.6. Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Indikator	Hasil	Publikasi
1.	Firman Nursafaat, Aldi Muhamad Hoerudin Saputra, dan Widi Waldiana	Pengaruh Penjualan Kredit Dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Pada CV Geka Gemilang Ciamis Tahun 2022	Variabel independen: Penjualan Kredit dan Perputaran Piutang Variabel dependen : Profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Penjualan kredit • Rata-rata piutang • Laba 	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penjualan secara kredit dan perputaran piutang memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap laba pada CV. Geka Gemilang Ciamis. hitung $\geq t$ tabel yaitu $12,16 > 2.35$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya hipotesis yang diajukan diterima Penjualan Kredit berpengaruh positif terhadap peningkatan laba di CV. Geka Gemilang.	Transekonomika : Akuntansi, Bisnis dan Keuangan Volume 2 No 4, 2022 Hal 23-30
2.	Kristina Ndruru dan Miranda Hutabarat	Pengaruh Penjualan Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Dakota Murni Medan	Variabel independen: Penjualan kredit Variabel dependen : Profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah penjualan kredit • Jumlah laba 	Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa penjualan kredit berpengaruh terhadap profitabilitas ($0,012 < 0,05$).	Jurnal Global Manajemen, Vol. 10, No.2 (2021) ; 150-161
3.	Adriani Kurnia Aji, Rochman Marota, dan Dessy Herlisnawati	Pengaruh Penjualan Kredit Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Tahun 2014-2019	Variabel independen: Penjualan Kredit dan Perputaran Modal Kerja Variabel dependen : Profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah penjualan kredit • Penjualan bersih • Modal kerja • Laba bersih • Total asset 	Berdasarkan hasil uji t menunjukkan penjualan kredit dan perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil pengujian uji statistik F (uji simultan) diperoleh nilai sig. Sebesar $0,000003 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh	Skripsi Universitas Pakuan 2021

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Indikator	Hasil	Publikasi
					penjualan kredit dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	
4.	Siti Mutia Rahmawati, Budiman Slamet, dan Siti Maimunah	Pengaruh Penjualan Kredit Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017	Variabel independen: Penjualan Kredit dan Perputaran Piutang Variabel dependen : Profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah penjualan kredit • Penjualan bersih • Piutang • Laba bersih • Total asset 	Pengujian secara parsial dengan uji t mendapatkan hasil penjualan kredit berpengaruh terhadap profitabilitas (<i>return on assets</i>) dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas (<i>return on assets</i>). Hasil pengujian secara simultan dengan uji F yaitu penjualan kredit dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap profitabilitas (<i>return on assets</i>). Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,964745 atau 96,47 hasil ini menunjukkan bahwa variasi dari profitabilitas dapat diterangkan penjualan kredit dan perputaran piutang	Skripsi Universitas Pakuan 2019
5.	Tria Ayu Nuning, Satsangkaryon, dan Ellyn Octavianty	Pengaruh Penjualan Kredit Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada (Studi Kasus PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Nippon Industri	Variabel independen: Penjualan Kredit dan Perputaran Piutang Variabel dependen : Profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Penjualan Kredit • Penjualan bersih dan piutang • Laba bersih dan asset 	Hasil penelitian menyatakan bahwa penjualan kredit secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, perputaran perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan penjualan kredit	Skripsi Universitas Pakuan 2018

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Indikator	Hasil	Publikasi
		Corpindo Tbk, PT Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tahun 2012-2016)			dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.	
6.	Ria Lestari Hutapea dan Mei Hotma Mariati Munte (2014)	Analisis Pengaruh Penjualan Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Duta Putra Sumatera M	Variabel independen: Penjualan kredit Variabel dependen : Profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Total angka kredit • Peningkatan penjualan kredit • Laba setelah bunga dan pajak 	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : -Pengujian uji hipotesis yang terdiri dari uji t bahwa penjualan kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.	Munich Personal RePEc Archive 2014
7.	Adriani, Baso Sardjan, Bakri dan Andi Muhammad Sofian Assuary Yahya	Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT Gapura Angkasa Cabang Bandara Sultan Hasanuddin	Variabel independen: Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Variabel dependen : Profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Penjualan • Modal kerja bersih • Piutang rata - rata • Laba bersih dan asset 	Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial, perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas dan secara parsial juga perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi dibawah 5%. Disamping itu, secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi dibawah 5%.	Jurnal Mirai Management Volume 8 Issue 2 (2023) Hal 298-309
8.	Audy Yohanes Leatemia dan Annas Lalo	Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di	Variabel independen: Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Variabel dependen : Profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Penjualan bersih • Modal kerja • Penjualan Kredit • Piutang rata - rata • Laba bersih dan asset 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran piutang memiliki pengaruh negative tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian secara	Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen dan Akuntansi Vol. 1 No.5 (2023), Hal 391-417

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Indikator	Hasil	Publikasi
		Bursa Efek Indonesia)			bersamaan menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan sebesar 12,9% persen terhadap profitabilitas dan sisanya 87,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.	
9.	Kurniati Karim	Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2020	Variabel independen: Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Variabel dependen : Profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Penjualan bersih dan piutang rata-rata • Persediaan awal dan akhir • Laba bersih dan asset 	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa terdapat 1) Pengaruh Perputaran Piutang terhadap <i>Return On Assets</i> secara parsial 2) Tidak terdapat pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Return On Assets secara parsial 3) Terdapat pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Return On Assets secara simultan.	Jurnal Pustaka Manajemen, Vol. 3, No.1 (2023) ; 01-05
10.	Budi Dharma, Bunayyati Hakimah S. Meliala, dan Diah Safri Yulinda	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas INDF Periode 2019-2021 (Studi Pada Pt. Indofood Sukser Makmur Tbk)	Variabel independen: Perputaran Piutang Variabel dependen : Profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Penjualan bersih dan piutang rata-rata • Laba bersih dan asset 	Perolehan nilai r berjumlah 0,605 mengartikan bahwa terdapat korelasi yang signifikan pada ROA terhadap perputaran piutang. Sehingga koefisien asuransi adalah 0,365 artinya pengaruh ROA dengan perputaran piutang berjumlah 36,5% jika ditinjau berdasarkan penggunaan variable x dengan y. Sehingga dapat	Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif Vol.1, No.1 Januari 2023 Hal 226-237

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Indikator	Hasil	Publikasi
					dijelaskan bahwa perputaran piutang terhadap profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA pada perusahaan ini.	
11.	Ina Hanipah, Evi Martaseli dan Ade Sudarna	Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021	Variabel independen: Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Variabel dependen : Profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Penjualan • Rata – rata kas • Rata – rata piutang • Laba bersih dan asset 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.	Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 6 No.3, (2022) Hal 293-304
12.	Siti Wahyuni, Monang Situmorang, dan Asep Alipudin	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	Variabel independen: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Variabel dependen : Profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Perputaran kas : penjualan bersih dibagi rata – rata kas • Perputaran piutang : Penjualan bersih dibagi rata – rata piutang • Perputaran persediaan : harga pokok penjualan dibagi rata – rata persediaan • Profitabilitas : laba bersih dibagi total asset dikali 100% 	Hasil penelitian berdasarkan pengujian secara parsial dengan uji t menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap return on assets. Sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap return on assets. Hasil pengujian secara simultan dengan uji f yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama	Skripsi Universitas Pakuan 2020

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Indikator	Hasil	Publikasi
					berpengaruh signifikan terhadap return on assets.	
13.	Fiolita Nidiana dan Achmad Zaki	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2020-2022	Variabel independen: Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Variabel dependen : Profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Perputaran kas : penjualan bersih dibagi rata – rata kas • Perputaran persediaan : penjualan bersih dibagi rata – rata persediaan • Perputaran piutang : Penjualan bersih dibagi rata – rata piutang • Profitabilitas : laba bersih dibagi total asset 	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan untuk perputaran persediaan terdapat pengaruh terhadap ROA. Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang secara simultan terdapat pengaruh terhadap ROA.	Management Studies and Entrepreneurship (MSEJ) : Vol. 4 No.5 (2023)
14.	Hendra Setiawan dan Mellanysha Andria Putri	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019	Variabel independen: Perputaran Kas Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Variabel dependen : Profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Perputaran kas : penjualan bersih dibagi rata – rata kas • Perputaran piutang : Penjualan bersih dibagi rata – rata piutang • Perputaran persediaan : penjualan bersih dibagi rata – rata persediaan • Profitabilitas : laba bersih dibagi total asset 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Perputaran Kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, (2) Perputaran Piutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, (3) Perputaran Persediaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Secara simultan Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.	Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan : Vol. 11 No.1 (2023)
15.	Linda Septianingrum, Rosaidah Permanasari,	Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran	Variabel independen: Perputaran Persediaan dan	<ul style="list-style-type: none"> • Perputaran persediaan : penjualan bersih dibagi rata – 	Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, perputaran persediaan memiliki nilai	Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi : Vol. 1 No. 3 (2023)

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Indikator	Hasil	Publikasi
	dan Eka Budi Yulianti	Piutang Terhadap Profitabilitas PT. Astra Argo Lestari Tbk (2013-2022)	Perputaran Piutang Variabel dependen : Profitabilitas	rata persediaan • Perputaran piutang : pendapatan dibagi rata – rata piutang • Profitabilitas : laba bersih dibagi total asset	signifikan sebesar 0.131 artinya $0.131 > 0.050$ dan perputaran piutang memiliki nilai signifikan sebesar 0.416 artinya $0.416 > 0.050$, maka secara parsial perputaran persediaan dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dan secara simultan perputaran persediaan memiliki nilai F sebesar 5.291 dan nilai signifikan $0.040 < 0.050$. maka variable bebas perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas.	
16.	Reni Meisaroh dan Siska Dewi	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Perputaran Piutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROA	Variabel independen: Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Perputaran Piutang, dan Ukuran Perusahaan Variabel dependen : ROA	• Perputaran modal kerja : Penjualan bersih dibagi modal kerja • Struktur modal : Total hutang dibagi total ekuitas • Perputaran Piutang : Penjualan bersih dibagi rata-rata piutang • Ukuran Perusahaan : LN (Total Aset) • ROA : laba bersih dibagi total asset	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. Struktur Modal berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA. Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA.	Jurnal Bisnis Mahasiswa : Vol. 3 No.3 (2023), Hal 152-162

2.7. Kerangka Pemikiran

2.7.1. Pengaruh Penjualan Kredit terhadap Profitabilitas

Dengan diterapkannya kebijakan penjualan secara kredit akan mempermudah perusahaan dalam menjual produknya dan juga mempermudah perusahaan untuk mendapatkan pelanggan yang lebih banyak serta dapat memperluas pangsa pasarnya. Penjualan kredit akan memberikan keuntungan yang lebih besar, hal ini disebabkan penjualan kredit menghendaki adanya laba yang lebih tinggi. Penjualan kredit akan mempengaruhi permintaan terhadap suatu produk yang ditawarkan, terutama disaat kondisi perekonomian yang belum sepenuhnya pulih seperti sekarang ini, ditambah lagi persaingan yang semakin ketat. Saat ini pembeli lebih memilih untuk membeli produk secara kredit, karena sebagian besar dari mereka tidak mempunyai kondisi keuangan yang kuat. Berdasarkan uraian di atas, maka disimpulkan bahwa penjualan kredit harus dikendalikan dengan kebijakan kredit yang cermat dan sehat serta menguntungkan bagi perusahaan, sehingga penjualan tetap meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Firman Nursafaat, et al (2022), Kristina Ndruru dan Miranda Hutabarat (2021), Adriani Kurnia Aji, et al (2021), Siti Mutia Rahmawati, et al (2019) menyatakan bahwa penjualan kredit berpengaruh terhadap profitabilitas. Dan penelitian yang telah dilakukan oleh Tria Ayu Nuning, et al (2018), Ria Lestari Hutapea dan Mei Hotma Mariati Munte (2014) yang menyatakan bahwa penjualan kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.7.2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Manajemen piutang perusahaan dituntut untuk dapat mengelola piutangnya secara benar dengan menggunakan perhitungan yang tepat sehingga tujuan yang telah ditetapkan perusahaan baik untuk tujuan jangka pendek maupun jangka panjang dapat tercapai secara maksimal. Efektivitas piutang dapat dilakukan untuk meminimumkan biaya-biaya untuk mencapai hasil yang maksimal dengan metode yang tepat. Namun laba yang besar tidak dapat dijadikan ukuran untuk menentukan tingkat efektifitas suatu perusahaan. Perusahaan yang menjual barang atau jasa secara kredit memiliki beberapa arti penting salah satunya untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan maka, semakin tinggi pula profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Artinya, apabila penjualan perusahaan meningkat kemungkinan besar laba juga akan meningkat, adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan ROA perusahaan juga meningkat. Berdasarkan uraian di atas, maka disimpulkan bahwa perputaran piutang harus dikendalikan dengan cara mengelola penagihan piutangnya dengan baik yang dapat berdampak positif untuk profitabilitas perusahaan.

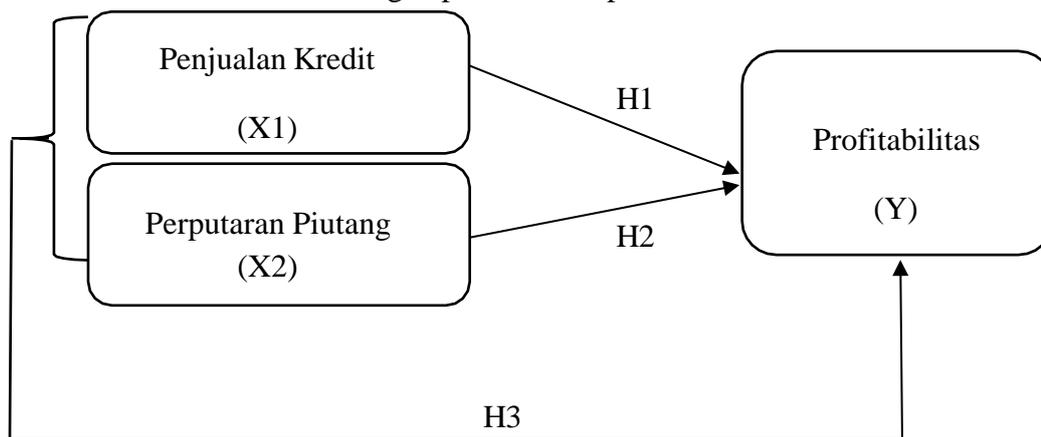
Penelitian yang dilakukan oleh Adriani, et al (2023), Kurniati Karim (2023), Budi Dharma, et al (2023), Ina Hanipah, et al (2022), menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Audy Yohanes Leatemia dan Annas Lalo (2023), Siti Wahyuni, et al

(2020), Fiolita Nidiana dan Achmad Zaki (2023), Hendra Setiawan dan Mellanysha Andria Putri (2023), Linda Septianingrum, et al (2023), Reni Meisaroh dan Siska Dewi (2023) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.7.3. Pengaruh Penjualan Kredit dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Dengan penjualan secara kredit, maka akan muncul piutang bagi perusahaan. Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang suatu perusahaan dapat diketahui dari perputaran piutangnya. Perputaran piutang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas, tinggi rendahnya perputaran piutang mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin tinggi perputaran piutangnya, berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang. Dalam kenyataannya tidak selalu seperti itu, banyak perusahaan mengalami penjualan yang meningkat biaya beban piutang yang muncul akibat meningkatnya piutang juga meningkat, yaitu piutang tak tertagih, lamanya modal yang tertanam dalam piutang dan biaya penagihan membuat profit tidak naik melainkan mengalami penurunan. Sebaliknya, pada penelitian Siti Mutia Rahmawati, et al (2019) hasil penelitiannya menyatakan bahwa penjualan kredit dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Dan pada penelitian Tria Ayu Nuning, et al (2018) yang menyatakan bahwa bahwa penjualan kredit secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan penjualan kredit dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini yang membuat peneliti menemukan rumusan permasalahan bagaimana pengaruh penjualan kredit dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Secara sistematis kerangka penelitian dapat dilihat di bawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.8. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau asumsi sementara terhadap identifikasi masalah penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian. Berdasarkan dari latar belakang, perumusan masalah, tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran, maka dapat diajukan suatu hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 1: Penjualan Kredit memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas

Hipotesis 2: Perputaran Piutang memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas

Hipotesis 3: Penjualan Kredit dan Perputaran Piutang memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian verifikatif dengan metode *explanatory survey*. Metode *explanatory survey* adalah metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan mengetahui hubungan serta pengaruh antar dua variabel atau lebih. Sehingga pada penelitian ini dapat terlihat apakah informasi yang terkandung dalam laporan tahunan perusahaan dalam bentuk informasi penjualan kredit dan perputaran piutang dapat mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2022

3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang meliputi variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas yaitu penjualan kredit (X1) dan perputaran piutang (X2), sedangkan variabel dependen atau variabel terikat yaitu profitabilitas (Y). Berikut ini daftar 18 perusahaan yang termasuk ke dalam perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di BEI

No	Kode Saham	Emiten	Tahun IPO
1	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	06 Juni 2008
2	CTRA	Ciputra Development Tbk	28 Maret 1994
3	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	29 Mei 2015
4	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	02 November 1994
5	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	10 Agustus 2007
6	JRPT	Jaya Real Property Tbk	29 Juni 1994
7	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	10 Januari 1995
8	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	10 Juli 2009
9	MTLA	Metropolitan Land Tbk	20 Juni 2011
10	NZIA	Nusantara Almazia Tbk	25 September 2019
11	POLI	Pollux Investasi Internasional Tbk	10 Januari 2019
12	PPRO	PP Properti Tbk	19 Mei 2015
13	PWON	Pakuwon Jati Tbk	19 Agustus 1989
14	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk	06 Desember 2019
15	RDTX	Roda Vivatex Tbk	14 Mei 1990
16	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	12 Agustus 1995
17	SMRA	Summarecon Agung Tbk	07 Mei 1990
18	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk	10 Desember 2018

Sumber data : www.sahamok.net (data diolah penulis,2023)

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian adalah *organization* yaitu suatu organisasi, sehingga data adalah mengenai atau berasal dari (respons) suatu organisasi tertentu yaitu divisi atau perusahaan. Dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sub sektor *property* dan *real estate*. Tabel diatas merupakan perusahaan yang terdapat pada sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari 65 perusahaan hanya 18 yang menjadi fokus penelitian. Penulis mendapatkan sumber data berupa laporan keuangan tahun 2018-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan pengambilan data pada website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif, yaitu data mengenai jumlah, tingkatan, bandingan, volume yang berupa angka-angka yang dilihat dari laporan keuangan tahunan perusahaan.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder (*secondary*). Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, jadi penulis mendapatkan data dan informasi melalui Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), jurnal akuntansi, situs resmi perusahaan dan melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

3.4. Operasionalisasi Variabel

Untuk memudahkan proses dalam menganalisis, maka terlebih dahulu penulis mengklasifikasikan variabel-variabel penelitian ke dalam 2 (dua) kelompok, yaitu:

Dalam penelitian ini variabel diklasifikasikan dalam dua kelompok, yaitu :

1. Variabel Independen / Variabel Bebas (X)
Merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain (variabel dependen) setiap terjadi perubahan terhadap variabel independen maka variabel dependen akan berpengaruh atas perubahan tersebut. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah penjualan kredit dan perputaran piutang.
2. Variabel Dependen / Variabel Terikat (Y)
Merupakan variabel yang keadaannya dipengaruhi oleh variabel lain (variabel independen) atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah profitabilitas dengan menggunakan *return on assets*.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Penjualan Kredit (X_1)	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah Penjualan Kredit Tahun Berjalan 	$\frac{\text{Piutang Usaha Akhir Tahun} - \text{Piutang Usaha Awal Tahun}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Perputaran Piutang (X_2)	<ul style="list-style-type: none"> Penjualan Bersih dan Piutang 	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang Rata - rata}}$	Rasio
Profitabilitas : <i>Return On Assets</i> (Y)	<ul style="list-style-type: none"> Laba Bersih Total Asset 	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio

3.5. Metode Penarikan Sampel

Metode ini menggunakan sampel data dokumen atau laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari lokasi penelitian yang ada di www.idx.co.id. Penarikan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive/judgement sampling* dimana penarikan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang didasarkan pada tujuan penelitian.

Adapun kriteria dalam perhitungan sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sub Sektor *Property & Real Estate* yang laporan keuangan dinyatakan dalam Rupiah (Rp).
2. Perusahaan Sub Sektor *Property & Real Estate* yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten selama 5 tahun dari 2018-2022.
3. Perusahaan Sub Sektor *Property & Real Estate* yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2022.

Berikut adalah jumlah populasi dan sampel sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan dan disajikan oleh penulis dalam tabel 3.3 sebagai berikut :

Tabel 3.3
Daftar Populasi dan Pemilihan Sampel

No	Kode Saham	Emiten	Kriteria			Total
			1	2	3	
1	ARMY	Armidian Karyatama Tbk	✓	–	✓	–
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	✓	✓	–	–
3	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk	✓	✓	–	–
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	✓	✓	–	–
5	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk	✓	✓	–	–
6	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	✓	✓	–	–
7	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	✓	✓	–	–

No	Kode Saham	Emiten	Kriteria			Total
			1	2	3	
8	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	✓	✓	–	–
9	BIPP	Bhuawantala Indah Permai Tbk	✓	✓	–	–
10	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	✓	✓	–	–
11	BKSL	Sentul City Tbk	✓	✓	–	–
12	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	✓	✓	✓	✓
13	CITY	Natura City Developments Tbk	✓	✓	–	–
14	COWL	Cowell Development Tbk	✓	–	–	–
15	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk	✓	–	–	–
16	CTRA	Ciputra Development Tbk	✓	✓	✓	✓
17	DART	Duta Anggada Realty Tbk	✓	✓	–	–
18	DILD	Intiland Development Tbk	✓	✓	–	–
19	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	✓	✓	✓	✓
20	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	✓	✓	✓	✓
21	ELTY	Bakrieland Development Tbk	✓	✓	–	–
22	EMDE	Megapolitan Development Tbk	✓	✓	–	–
23	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	✓	✓	–	–
24	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk	✓	✓	–	–
25	GAMA	Gading Development Tbk	✓	✓	–	–
26	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	✓	✓	–	–
27	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	✓	✓	✓	✓
28	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	✓	✓	–	–
29	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk	✓	–	✓	–
30	JRPT	Jaya Real Property Tbk	✓	✓	✓	✓
31	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	✓	✓	✓	✓
32	KOTA	DMS Propertindo Tbk	✓	✓	–	–
33	LAND	Trimitra Propertindo Tbk	✓	✓	–	–
34	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk	✓	✓	–	–
35	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	✓	✓	–	–
36	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	✓	✓	–	–
37	MDLN	Modernland Realty Tbk	✓	✓	–	–
38	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	✓	✓	✓	✓
39	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk	✓	✓	–	–
40	MPRO	Propertindo Mulia Investama Tbk	✓	✓	–	–
41	MTLA	Metropolitan Land Tbk	✓	✓	✓	✓
42	MYRX	Hanson International Tbk	✓	–	–	–
43	NIRO	City Retail Development Tbk	✓	✓	–	–
44	NZIA	Nusantara Almazia Tbk	✓	✓	✓	✓
45	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	✓	✓	–	–
46	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk	✓	–	–	–
47	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	✓	✓	–	–

No	Kode Saham	Emiten	Kriteria			Total
			1	2	3	
48	POLI	Pollux Investasi Internasional Tbk	✓	✓	✓	✓
49	POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk	✓	–	✓	–
50	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk	✓	–	–	–
51	PPRO	PP Properti Tbk	✓	✓	✓	✓
52	PUDP	Pudijati Prestige Tbk	✓	✓	–	–
53	PWON	Pakuwon Jati Tbk	✓	✓	✓	✓
54	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓
55	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	✓	✓	–	–
56	RMBS	Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk	✓	✓	–	–
57	RDTX	Roda Vivatex Tbk	✓	✓	✓	✓
58	RODA	Pikko Land Development Tbk	✓	✓	–	–
59	SATU	Kota Satu Properti Tbk	✓	✓	–	–
60	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk	✓	–	✓	–
61	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	✓	✓	✓	✓
62	SMRA	Summarecon Agung Tbk	✓	✓	✓	✓
63	TARA	Sitara Propertindo Tbk	✓	✓	–	–
64	TRIN	Perintis Trinti Properti Tbk	✓	–	–	–
65	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk	✓	✓	✓	✓
TOTAL			65	55	22	18

Keterangan : ✓ = Sesuai, dan – = Tidak Sesuai

3.6. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder yaitu dengan menggunakan metode pengumpulan bahan dokumentasi dan elektronik. Dengan cara mengunduh data dan mendokumentasikan data yang ada dalam berbagai bentuk yang digunakan oleh suatu organisasi, lembaga, atau perusahaan itu berasal dari BEI (Bursa Efek Indonesia), serta situs resmi perusahaan yang dijadikan sebagai sampel. Selain itu dilakukan juga studi pustaka dengan pengumpulan data dengan cara memahami buku-buku, jurnal-jurnal terdahulu, media massa, media online, hasil penelitian dari beberapa sumber dan mengumpulkannya untuk bahan pertimbangan penelitian yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini data dikumpulkan terlebih dahulu mengenai penjualan kredit, perputaran piutang dan profitabilitas dengan cara menghitung melalui rumus yang akan digunakan.

3.7. Metode Pengolahan / Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang sudah didapatkan kemudian di analisis untuk memberikan kesimpulan mengenai pengaruh dan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis asosiatif berupa pengujian terhadap hipotesis dengan teknik kolerasi.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen penjualan kredit dan perputaran piutang terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas dengan menggunakan *return on assets* melalui analisis regresi data panel dengan menggunakan bantuan program Eviews. Berikut pengujian statistik dalam penelitian ini.

3.7.1. Pemilihan Metode Estimasi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2019) dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effects model* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3.7.2. Penentuan Metode Uji Model Data Panel

Basuki dan Prawoto (2019) menyatakan bahwa untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian antara lain :

1. Uji Chow

Chow test yakni pengujian yang dilakukan untuk menentukan apakah *common effect model* atau *fixed effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dalam uji chow, apabila nilai probabilitas $< \alpha$ 5%, maka *Fixed Effect Model* yang dipilih (tolak H_0). sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha$ 5% maka *Common Effect Model* yang dipilih (tolak H_1)

2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji Husman adalah:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dalam uji Hausman, apabila nilai probabilitas $< \alpha$ 5%, maka model *Fixed Effect* yang dipilih (tolak H_0). sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha$ 5% maka *Random Effect* yang dipilih (tolak H_1).

3. Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari pada metode *Common Effect* (OLS) digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM)

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Randon Effect Model*

Dalam uji Lagrange Multiplier, apabila nilai LM $>$ *chi-squares* table maka yang model yang dipilih *Common Effect Model* (tolak H_1). Sebaliknya apabila nilai LM $<$ *chi-squares* tabel, maka yang model yang dipilih *Random Effect Model* (tolak H_0).

3.7.3. Uji Asumsi Klasik Data Panel

Menurut Sarwono (2016) uji asumsi klasik dalam evIEWS dilakukan jika menggunakan prosedur regresi linier dengan menggunakan data silang (*cross-section*), dan runtut waktu (*time series*), atau data panel yang merupakan gabungan data silang dan data runtut waktu.

Adapun berbagai masalah yang sering dijumpai dalam analisis regresi dan korelasi adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Menurut Winarno (2015) untuk menguji dengan lebih akurat, diperlukan alat analisis dan Eviews menggunakan dua cara, yaitu dengan histogram dan uji Jarque-Bera. Jarque-Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Sebenarnya normalitas data dapat dilihat dari gambar histogram, namun seringkali polanya tidak mengikuti bentuk kurva normal, sehingga sulit disimpulkan. Lebih mudah bila melihat koefisien Jarque-Bera dan probabilitasnya. Kedua angka ini bersifat saling mendukung.

- Bila nilai J-B tidak signifikan (lebih kecil dari dua), maka data berdistribusi normal.
- Bila probabilitasnya lebih besar dari 5% (bila anda menggunakan tingkat signifikan tersebut), maka data berdistribusi normal (hipotesis nolnya adalah data berdistribusi normal).

2. Uji Autokorelasi

Menurut Winarno (2015) autokorelasi (*autocorrelation*) adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual lainnya. Cara untuk memeriksa ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan Uji Durbin-Watson.

Uji D-W merupakan salah satu uji yang banyak dipakai untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Hampir semua program statistik sudah menyediakan fasilitas untuk menghitung nilai d (yang menggambarkan koefisien DW). Nilai d akan berada dikisaran 0 hingga 4.

3. Uji Multikolinearitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2019) multikolinearitas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen di dalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada model, peneliti menggunakan parsial antar variabel independen. *Rule of thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,85 maka ada multikolinearitas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi relatif rendah maka model tidak mengandung unsur multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2019) heteroskedastisitas merupakan masalah regresi yang faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan. Pada penelitian ini dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residunya. Jika nilai probabilitas pada seluruh variabel independen lebih dari 5% maka model tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.7.4. Analisis Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2019) data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section).

Jadi dapat disimpulkan bahwa data panel merupakan data gabungan yang terdiri dari data sekelompok individual yang diteliti pada tentang waktu tertentu untuk memberikan informasi observasi setiap individu dalam sampel. Adapun model regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

- Y : Profitabilitas (ROA)
- α : Konstanta regresi
- β_1 : Koefisien regresi untuk penjualan kredit
- X_1 : Penjualan kredit
- β_2 : Koefisien regresi untuk perputaran piutang
- X_2 : Perputaran piutang
- e : Error term
- t : Waktu
- i : Perusahaan

3.7.5. Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya adalah teknik pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap profitabilitas dengan Analisis Determinasi, Uji t dan Uji F.

1. Analisis Determinasi

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

b. Adjusted R square

Adjusted R square merupakan nilai R^2 yang disesuaikan dengan mempertimbangkan jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam persamaan regresi dan ukuran sampel. Nilai ini umumnya lebih kecil dari nilai R square-nya meski kadang dapat juga sama. (Sarwono, 2016).

2. Uji Secara Parsial (Uji t)

Menurut Sarwono (2016) nilai t digunakan sebagai pengujian hipotesis secara parsial atau sendiri-sendiri saat menggunakan prosedur regresi linier berganda dimana kita menggunakan variabel bebas lebih dari satu.

Pengambilan keputusan pada uji t dapat dilakukan dengan melihat signifikannya pada taraf kepercayaan 0,05.

- Jika nilai signifikannya $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikannya $< 0,05$ maka ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen

3. Uji Secara Simultan (Uji F)

Menurut Sarwono (2016) nilai F ini merupakan nilai yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis secara simultan. Menurut Priyatno (2014) uji statistik F (Uji F) untuk menguji signifikan pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas (signifikansi), yaitu :

- jika nilai sig. uji F $> 0,05$; maka H_0 diterima
- jika nilai sig. uji F $< 0,05$; maka H_0 ditolak.

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, untuk mengetahui apakah variabel pengaruh penjualan kredit dan perputaran piutang berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi 0,05.

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan untuk mendukung penelitian ini merupakan data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang telah dipublikasikan. Penulis mendapatkan data dan informasi melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id serta website perusahaan penelitian. Objek penelitian adalah variabel – variabel yang meliputi Penjualan Kredit (X1), Perputaran Piutang (X2) serta pengaruhnya terhadap Profitabilitas dengan proksi ROA (Y)

Penelitian ini akan dibuktikan dengan menggunakan metode penelitian explanatory survey yaitu bertujuan untuk menguji hipotesis, pada umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif, berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Data yang telah dikumpulkan mengenai semua variabel penelitian kemudian diolah atau dianalisis dengan analisis regresi data panel.

Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga sampel dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria yang ditentukan di bab sebelumnya. Berikut jumlah sampel perusahaan yang diteliti :

Tabel 4.1

Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022

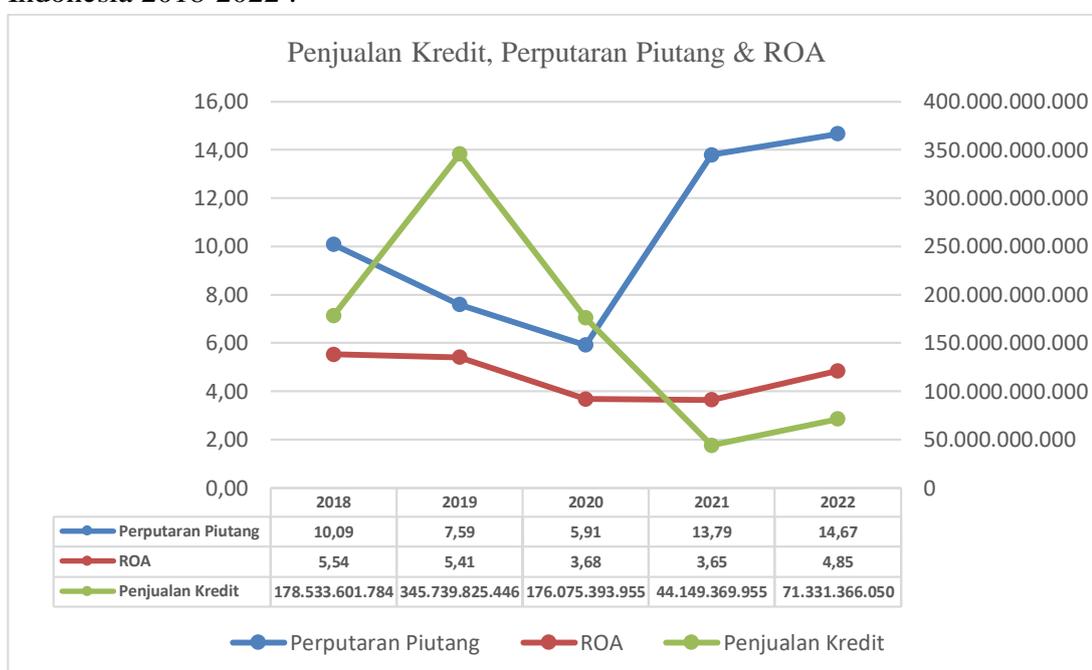
No	Kode Saham	Emiten	Tahun IPO
1	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	06 Juni 2008
2	CTRA	Ciputra Development Tbk	28 Maret 1994
3	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	29 Mei 2015
4	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	02 November 1994
5	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	10 Agustus 2007
6	JRPT	Jaya Real Property Tbk	29 Juni 1994
7	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	10 Januari 1995
8	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	10 Juli 2009
9	MTLA	Metropolitan Land Tbk	20 Juni 2011
10	NZIA	Nusantara Almazia Tbk	25 September 2019
11	POLI	Pollux Investasi Internasional Tbk	10 Januari 2019
12	PPRO	PP Properti Tbk	19 Mei 2015
13	PWON	Pakuwon Jati Tbk	19 Agustus 1989
14	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk	06 Desember 2019

No	Kode Saham	Emiten	Tahun IPO
15	RDTX	Roda Vivatex Tbk	14 Mei 1990
16	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	12 Agustus 1995
17	SMRA	Summarecon Agung Tbk	07 Mei 1990
18	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk	10 Desember 2018

Sumber data : www.sahamok.net (data diolah penulis,2023)

Setelah terpilih delapan belas sampel penelitian diatas, maka penulis melakukan pengumpulan data dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan-perusahaan. Penulis akan menganalisis keadaan perusahaan sub *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama lima tahun. Untuk itu, laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti juga terhitung sejak tahun 2018-2022.

Berikut data rata-rata penjualan kredit, perputaran piutang dan *return on assets* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022 :



Sumber : data diolah penulis Tahun 2023

Gambar 4.1

Grafik Nilai Rata-Rata Penjualan Kredit, Perputaran Piutang & *Return On Assets* Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

4.1.1. Data Penjualan Kredit Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022

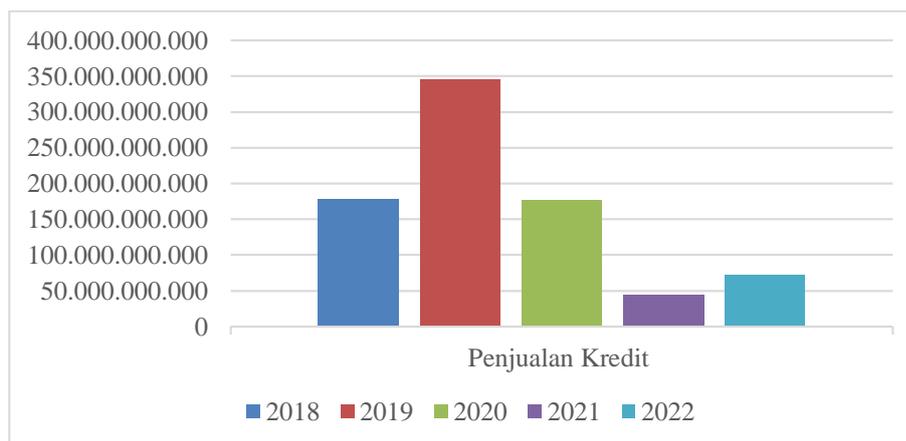
Berikut merupakan hasil perhitungan Penjualan Kredit pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

Tabel 4.2
Data Perhitungan Penjualan Kredit Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Tahun 2018-2022

No	Kode Saham	2018	2019	2020	2021	2022
1	BSDE	196.864.239.013	111.820.451.372	42.048.889.207	4.007.611.133	46.673.260.637
2	CTRA	254.407.000.000	39.534.000.000	235.150.000.000	70.478.000.000	86.383.000.000
3	DMAS	32.930.529.908	1.007.673.926.693	1.051.201.341.000	39.220.875.000	130.019.400.000
4	DUTI	8.833.989.181	13.758.826.232	26.828.698.381	6.119.576.404	1.437.660.554
5	GPRA	8.870.358.601	43.737.255.626	200.025.773.782	4.193.372.540	2.184.235.691
6	JRPT	14.379.164.000	3.002.978.000	68.541.295.000	3.148.252.000	6.641.945.000
7	KIJA	342.569.311.452	153.261.501.105	253.396.892.450	105.773.169.306	15.380.326.519
8	MKPI	72.594.539.401	17.904.293.669	48.294.005.997	399.603.736	54.186.555.864
9	MTLA	124.553.712.000	58.449.564.000	29.845.000.000	13.213.000.000	18.637.000.000
10	NZIA	815.318.003	1.306.517.095	5.340.333.911	6.925.697.636	2.730.879.776
11	POLI	41.764.597.584	31.808.804.664	12.779.231.029	12.632.908.174	2.975.204.506
12	PPRO	1.783.636.860.645	4.039.219.008.210	262.182.540.419	493.729.695.999	837.357.063.807
13	PWON	34.642.886.000	394.049.621.000	705.980.185.000	3.904.596.000	4.253.509.000
14	REAL	341.900.000	418.823.670	3.770.723.259	609.855.523	1.180.012.979
15	RDTX	274.995.163	1.199.574.032	13.078.179.238	14.187.837.582	1.212.913.135
16	SMDM	5.837.988.712	6.000.298.997	7.641.547.837	4.474.534.754	12.811.241.108
17	SMRA	251.547.383.000	172.171.242.000	34.841.361.000	7.459.756.000	44.792.088.000
18	URBN	38.740.059.451	128.000.171.655	168.411.093.677	4.210.317.395	15.108.292.328
	Rata-Rata	178.533.601.784	345.739.825.446	176.075.393.955	44.149.369.955	71.331.366.050
	Maksimum	1.783.636.860.645	4.039.219.008.210	1.051.201.341.000	493.729.695.999	837.357.063.807
	Minimum	274.995.163	418.823.670	3.770.723.259	399.603.736	1.180.012.979

Sumber data : www.idx.co.id Tahun 2023 (data diolah penulis)

Apabila tabel 4.2 disajikan penjualan kredit dengan grafik rata-rata per tahun maka akan terlihat seperti gambar dibawah ini :



Sumber data : www.idx.co.id Tahun 2023 (data diolah penulis)

Gambar 4.2

Grafik Nilai Rata-Rata Pertumbuhan Penjualan Kredit Tahun 2018-2022

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat kondisi rata-rata penjualan kredit pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Dapat dilihat bahwa rata-rata penjualan kredit pada tahun 2018 dari delapan belas perusahaan tersebut adalah sebesar Rp.178.533.601.784. Penjualan kredit yang paling sedikit dihasilkan oleh perusahaan PT. Roda Vivatex Tbk (RDTX) yaitu sebesar Rp.274.995.163 dan penjualan kredit yang paling banyak sebesar Rp. 1.783.636.860.645 diperoleh pada PT. PP Properti Tbk (PPRO).

Pada tahun 2019 rata-rata penjualan kredit dari delapan belas perusahaan tersebut adalah sebesar Rp.345.739.825.446. Penjualan kredit yang paling sedikit dihasilkan oleh perusahaan PT. Repower Asia Indonesia Tbk (REAL) yaitu sebesar Rp.418.823.670 dan penjualan kredit yang paling banyak sebesar Rp.4.039.219.008.210 diperoleh pada perusahaan PT. PP Properti Tbk (PPRO). Tahun 2020 rata-rata penjualan kredit dari delapan belas perusahaan tersebut adalah sebesar Rp.176.075.393.955. Penjualan kredit yang paling sedikit pada tahun 2020 dihasilkan dari perusahaan PT. Repower Asia Indonesia Tbk (REAL) yaitu sebesar Rp.3.770.723.259 dan penjualan kredit paling banyak yaitu sebesar Rp. 1.051.201.341.000 diperoleh dari perusahaan PT. Puradelta Lestari Tbk (DMAS).

Pada tahun 2021 rata-rata penjualan kredit dari delapan belas perusahaan tersebut adalah sebesar Rp.44.149.369.955. Penjualan kredit yang paling sedikit dihasilkan dari perusahaan PT. Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) yaitu sebesar Rp.399.603.736 dan penjualan kredit paling banyak yaitu sebesar Rp.493.729.695.999 yang diperoleh dari perusahaan PT. PP Properti Tbk (PPRO). Pada tahun 2022 rata-rata penjualan kredit dari delapan belas perusahaan tersebut adalah sebesar Rp.71.331.366.050. Penjualan kredit yang paling sedikit dihasilkan dari perusahaan PT. Repower Asia Indonesia Tbk (REAL) yaitu sebesar Rp.1.180.012.979 dan penjualan kredit yang paling banyak yaitu sebesar Rp.837.357.063.807 yang diperoleh dari perusahaan PT. PP Properti Tbk (PPRO).

4.1.2. Data Perputaran Piutang Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022

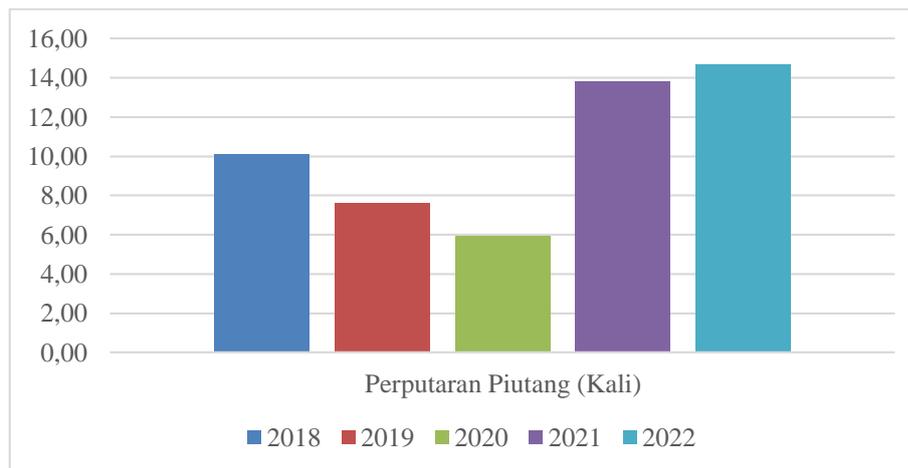
Kelancaran penerimaan piutang dan mengukur baik atau tidaknya investasi pada piutang dapat dilihat melalui rasio perputaran piutang. Perputaran piutang merupakan rasio yang mewakili waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas. Menurut Kasmir (2021) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Berikut data perputaran piutang perusahaan yang diteliti :

Tabel 4.3
Data Perputaran Piutang Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Tahun 2018-2022

No	Kode Saham	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
1	BSDE	7,52	9,25	10,16	24,70	23,04	14,93
2	CTRA	2,50	1,96	2,09	2,66	2,53	2,35
3	DMAS	11,35	4,22	2,37	36,73	29,73	16,88
4	DUTI	8,55	6,43	4,85	37,68	60,39	23,58
5	GPRA	1,59	1,31	1,31	9,48	10,64	4,87
6	JRPT	19,14	16,87	19,44	47,85	49,90	30,64
7	KIJA	3,14	2,03	2,88	4,08	3,97	3,22
8	MKPI	10,26	6,82	4,42	4,11	5,62	6,25
9	MTLA	3,53	4,76	3,43	4,23	6,46	4,48
10	NZIA	1,19	0,74	2,39	2,72	2,82	1,97
11	POLI	5,53	3,74	2,42	1,31	2,33	3,07
12	PPRO	0,35	0,23	0,67	0,27	0,54	0,41
13	PWON	8,97	7,21	3,84	17,33	16,36	10,74
14	REAL	46,01	14,03	4,19	3,69	0,93	13,77
15	RDTX	21,86	25,15	17,09	8,75	9,39	16,45
16	SMDM	17,97	21,79	14,10	32,24	28,58	22,93
17	SMRA	6,11	9,89	10,63	10,39	10,75	9,55
18	URBN	5,95	0,24	0,19	0,08	0,04	1,30
Rata-Rata		10,09	7,59	5,91	13,79	14,67	10,41
Maksimum		46,01	25,15	19,44	47,85	60,39	
Minimum		0,35	0,23	0,19	0,08	0,04	

Sumber data : www.idx.co.id Tahun 2023 (data diolah penulis)

Apabila tabel 4.3 disajikan perputaran piutang dengan grafik rata-rata per tahun maka akan terlihat seperti gambar dibawah ini :



Sumber data : www.idx.co.id Tahun 2023 (data diolah penulis)

Gambar 4.3

Grafik Nilai Rata-Rata Pertumbuhan Perputaran Piutang Tahun 2018-2022

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat kondisi rata-rata perputaran piutang pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Dapat dilihat bahwa rata-rata perputaran piutang pada tahun 2018 dari delapan belas perusahaan tersebut adalah sebanyak 10,09 kali melakukan perputaran piutang. Perputaran piutang yang paling sedikit dihasilkan oleh perusahaan PT. PP Properti Tbk (PPRO) yaitu sebesar 0,35 kali dan perputaran piutang yang paling banyak melakukan perputaran sebesar 46,01 kali diperoleh pada PT. Repower Asia Indonesia Tbk (REAL).

Pada tahun 2019 rata-rata perputaran piutang dari delapan belas perusahaan tersebut adalah sebanyak 7,59 kali melakukan perputaran piutang. Perputaran piutang yang paling sedikit dihasilkan oleh perusahaan PT. PP Properti Tbk (PPRO) yaitu sebesar 0,23 kali dan perputaran piutang yang paling banyak melakukan perputaran sebesar 25,15 kali diperoleh pada perusahaan PT. Roda Vivatex Tbk (RDTX). Tahun 2020 rata-rata perputaran piutang dari delapan belas perusahaan tersebut adalah sebanyak 5,91 kali melakukan perputaran piutang. Perputaran piutang yang paling sedikit pada tahun 2020 dihasilkan dari perusahaan PT. Urban Jakarta Propertindo Tbk (URBN) yaitu sebesar 0,19 kali dan perputaran piutang paling banyak melakukan perputaran yaitu sebesar 19,44 kali diperoleh dari perusahaan PT. Jaya Real Property Tbk (JRPT).

Pada tahun 2021 rata-rata perputaran piutang dari delapan belas perusahaan tersebut adalah sebanyak 13,79 kali melakukan perputaran piutang. Perputaran piutang yang paling sedikit dihasilkan dari perusahaan PT. Urban Jakarta Propertindo Tbk (URBN) yaitu sebesar 0,08 kali dan perputaran piutang paling banyak melakukan perputaran yaitu sebesar 47,85 kali yang diperoleh dari perusahaan PT. Jaya Real Property Tbk (JRPT). Pada tahun 2022 rata-rata perputaran piutang dari delapan belas perusahaan tersebut adalah sebanyak 14,67 kali melakukan perputaran piutang. Perputaran piutang yang paling sedikit dihasilkan dari perusahaan PT. Urban Jakarta

Propertindo Tbk (URBN) yaitu sebesar 0,04 kali dan perputaran piutang yang paling banyak melakukan perputaran yaitu sebesar 60,39 kali yang diperoleh dari perusahaan PT. Duti Pertiwi Tbk (DUTI).

4.1.3. Data Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022

Dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets* sebagai proksi dari profitabilitas. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa ROA dapat mengukur keefektifitasan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga memberikan gambaran bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi. Efisien atau tidaknya suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan yang menghasilkan laba (profitabilitas). Dengan kata lain, semakin baik (tinggi) nilai ROA suatu perusahaan, semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih. Laba bersih yang dimaksud di sini adalah laba setelah pajak (*earnings after tax*) atau di dalam laporan keuangan sering juga disebut sebagai laba tahun berjalan (*Profit for the Period*). Sedangkan asset (*assets*) yang dimaksud di sini adalah semua harta yang dimiliki perusahaan, baik yang berasal dari modal sendiri (*equity*) maupun dari modal eksternal perusahaan seperti utang (*debt*). ROA dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total asetnya. Berikut ini data ROA perusahaan yang diteliti :

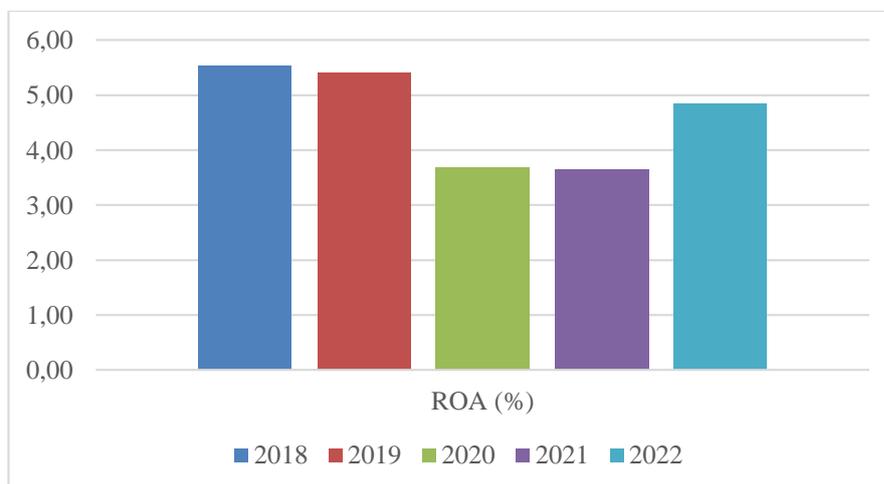
Tabel 4.4
Data *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Tahun 2018-2022

No	Kode Saham	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
1	BSDE	3,27	5,74	0,80	2,50	4,09	3,28
2	CTRA	3,80	3,55	3,49	5,13	4,78	4,15
3	DMAS	6,62	17,53	19,97	11,69	18,40	14,84
4	DUTI	8,91	9,36	4,64	4,77	5,43	6,62
5	GPRA	3,45	3,24	2,01	2,81	4,29	3,16
6	JRPT	9,96	9,29	8,83	6,70	7,18	8,39
7	KIJA	0,57	1,16	0,37	0,71	0,31	0,62
8	MKPI	14,53	8,45	3,03	4,06	8,60	7,73
9	MTLA	9,77	7,98	4,83	5,94	6,20	6,94
10	NZIA	0,02	0,51	0,40	0,48	0,25	0,33
11	POLI	4,31	2,44	0,71	1,47	5,43	2,87
12	PPRO	3,02	1,37	0,57	0,10	0,11	1,03
13	PWON	11,30	12,42	4,23	5,37	5,98	7,86
14	REAL	1,01	0,39	0,29	0,36	0,05	0,42
15	RDTX	10,58	8,33	7,95	6,19	8,00	8,21
16	SMDM	2,70	2,28	0,58	3,56	5,25	2,88
17	SMRA	2,96	2,51	0,99	2,11	2,71	2,26
18	URBN	2,85	0,87	2,52	1,73	0,26	1,65

Rata-Rata	5,54	5,41	3,68	3,65	4,85	4,63
Maksimum	14,53	17,53	19,97	11,69	18,40	
Minimum	0,02	0,39	0,29	0,10	0,05	

Sumber data : www.idx.co.id Tahun 2023 (data diolah penulis)

Apabila tabel 4.4 disajikan *return on assets* dengan grafik rata-rata per tahun maka akan terlihat seperti gambar dibawah ini :



Sumber data : www.idx.co.id Tahun 2023 (data diolah penulis)

Gambar 4.4

Grafik Nilai Rata-Rata Pertumbuhan ROA Tahun 2018-2022

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat kondisi rata-rata profitabilitas (*return on assets*) pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Dapat dilihat bahwa rata-rata profitabilitas (*return on assets*) pada tahun 2018 sebesar 5,54%. Profitabilitas (*return on assets*) terendah ditahun 2018 yaitu pada perusahaan PT. Nusantara Almazia Tbk (NZIA) sebesar 0,02% dan profitabilitas (*return on assets*) tertinggi yaitu sebesar 14,53% pada perusahaan PT. Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI). Pada tahun 2019 rata-rata profitabilitas (*return on assets*) menurun menjadi 5,41%, tahun 2019 perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* mengalami penurunan. Profitabilitas (*return on assets*) terendah ditahun 2019 yaitu sebesar 0,39% pada perusahaan PT. Repower Asia Indonesia Tbk (REAL) dan profitabilitas (*return on assets*) tertinggi yaitu sebesar 17,53% pada perusahaan PT. Puradelta Lestari Tbk (DMAS).

Pada tahun 2020 rata-rata profitabilitas (*return on assets*) mengalami penurunan kembali sebesar 3,68%, profitabilitas (*return on assets*) terendah ditahun 2020 yaitu sebesar 0,29% pada PT. Repower Asia Indonesia Tbk (REAL) dan profitabilitas (*return on assets*) tertinggi tahun 2020 yaitu sebesar 19,97% pada perusahaan PT. Puradelta Lestari Tbk (DMAS). Pada tahun 2021 rata-rata profitabilitas (*return on assets*) menurun menjadi 3,65%, profitabilitas (*return on assets*) terendah ditahun 2021 yaitu sebesar 0,10% pada perusahaan PT. PP Properti Tbk (PPRO) dan profitabilitas (*return on assets*) tertinggi yaitu sebesar 11,69% pada perusahaan PT.

Puradelta Lestari Tbk (DMAS). Pada tahun 2022 rata-rata profitabilitas (*return on assets*) mengalami peningkatan sebesar 4,85%. Profitabilitas (*return on assets*) terendah ditahun 2022 yaitu sebesar 0,05% pada PT. Repower Asia Indonesia Tbk (REAL) dan profitabilitas (*return on assets*) tertinggi ditahun 2022 yaitu sebesar 18,40% pada perusahaan PT. Puradelta Lestari Tbk (DMAS).

4.1.4. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang data dengan mengukur jumlah sampel (n), nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata sampel (*mean*), dan standar deviasi. Variabel yang dianalisis yaitu variabel independen (x) yaitu penjualan kredit dan perputaran piutang serta variabel dependen (y) yaitu profitabilitas dengan menggunakan proksi *return on assets*.

Tabel 4.5
Hasil Analisis Deskriptif Statistik

	PK (dalam milyar rupiah)	PP (kali)	ROA (%)
Mean	1.63E+11	10.41	4.62
Median	2.27E+10	5.57	3.52
Maximum	4.04E+12	60.39	19.97
Minimum	2.75E+08	0.04	0.02
Std. Dev.	4.92E+11	12.41	4.27
Observations	90	90	90

Sumber : Diolah dengan EViews 12 Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat hasil pengujian statistik deskriptif. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penjualan kredit (X_1) dan perputaran piutang (X_2) serta variabel dependen yaitu profitabilitas dengan menggunakan proksi *return on assets* (Y). Jumlah data yang digunakan dalam penelitian yaitu 90 data. Berdasarkan hasil perhitungan selama periode 2018-2022, variabel independen adalah penjualan kredit dengan nilai terendah (minimum) sebesar 2,75 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 4,04 sedangkan rata-rata (*mean*) sebesar 1,63 dengan standar deviasi 4,92. Perputaran piutang dengan nilai terendah (minimum) sebesar 0,04 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 60,39 sedangkan rata-rata (*mean*) sebesar 10,41 dengan standar deviasi 12,41.

Pada variabel dependen adalah profitabilitas dengan menggunakan proksi *return on assets* nilai terendah (minimum) sebesar 0,02 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 19,97. Sedangkan rata-rata (*mean*) sebesar 4,62 dengan standar deviasi 4,27.

4.2. Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh penjuakan kredit dan perputaran piutang terhadap profitabilitas yang diprosikan *return on assets* dalam penelitian ini menggunakan alat

analisis yaitu regresi data panel. Regresi data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan data gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Untuk mendapatkan model regresi yang baik dan benar maka perlu diuji kelayakan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Kemudian dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji t, uji F dan uji koefisien determinasi.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, diperlukan data yang normal dalam pengujian normalitas agar hasil pengujian tidak bias, sedangkan data yang dimiliki oleh penulis menunjukkan hasil pengujian nilai signifikan $< 0,05$ yang berarti bahwa data penulis tidak terdistribusi normal, sedangkan berdasarkan teori bahwa suatu data dikatakan normal apabila memiliki nilai signifikan $> 0,05$. Oleh karena itu, penulis melakukan transformasi data dengan menggunakan software stata dan mendapatkan hasil bahwa variabel penjualan kredit menggunakan transformasi LOG, variabel perputaran piutang menggunakan transformasi SQRT, dan variabel *return on assets* menggunakan transformasi SQRT. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi persyaratan agar data berdistribusi normal. Setelah melakukan transformasi data dan melakukan pengujian normalitas, data tersebut menunjukkan nilai signifikan $> 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal. Sehingga data yang sudah ditransformasi digunakan oleh penulis untuk dijadikan alat dalam melakukan semua pengujian hipotesis baik dari uji asumsi klasik sampai uji determinasi. Data asli (sebelum di transformasi) disajikan dalam Lampiran 5 dan data setelah di transformasi disajikan dalam Lampiran 6.

4.2.1. Uji Model Data Panel

Untuk memilih manakah model yang terbaik untuk penelitian ini, maka dilakukan teknik estimasi data panel. Teknik estimasi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah memilih antara model *common effect model*, *fixed effect model*, atau *random effect model*. Untuk menentukan model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier.

1. Uji Chow

Untuk menentukan model yang tepat antara model *common effect* atau *fixed effect* maka dilakukan dengan menggunakan uji chow. Dengan hipotesis dalam uji chow yaitu :

H_0 : *Common effect model* atau *Pooled OLS*

H_1 : *Fixed effect model*

Jika nilai probabilitas untuk cross section $F > 0,05$ maka model yang dipilih adalah common effect, tetapi jika nilai probabilitas untuk cross section $F < 0,05$ maka model yang dipilih adalah fixed effect. Berikut hasil Uji Chow :

Tabel 4.6
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.826370	(17,70)	0.0000
Cross-section Chi-square	132.477738	17	0.0000

Sumber : Diolah dengan EViews 12 Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* $F < 0,05$ yaitu sebesar 0,0000. Sehingga untuk uji chow dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan adalah *fixed effect model*, maka H_1 dapat diterima. Dengan demikian pengujian dilanjutkan ke uji *hausman*.

2. Uji Hausman

Untuk menentukan model yang tepat antara model *random effect* atau *fixed effect* maka dilakukan dengan menggunakan uji hausman. Dengan hipotesis dalam uji hausman yaitu :

H_0 : *Random effect model*

H_1 : *Fixed effect model*

Jika nilai probabilitas untuk cross section random $> 0,05$ maka model yang dipilih adalah *random effect*, tetapi jika nilai probabilitas untuk cross section random $< 0,05$ maka model yang dipilih adalah *fixed effect*. Berikut hasil Uji Hausman :

Tabel 4.7
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.054965	2	0.0484

Sumber : Diolah dengan EViews 12 Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section random* $< 0,05$ yaitu sebesar 0,0484. Sehingga untuk Uji Hausman dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan adalah *fixed effect model*, maka H_1 dapat diterima.

Uji Lagrange Multiplier (LM) tidak digunakan apabila uji chow dan uji hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah *fixed effect model*. Uji LM dipakai apabila pada uji chow menunjukkan model yang digunakan adalah *common effect model*, sedangkan pada uji hausman menunjukkan model yang digunakan adalah *random effect model*. Maka diperlukan uji LM sebagai tahap akhir untuk menentukan model yang digunakan *common effect model* atau *random effect model* yang paling tepat.

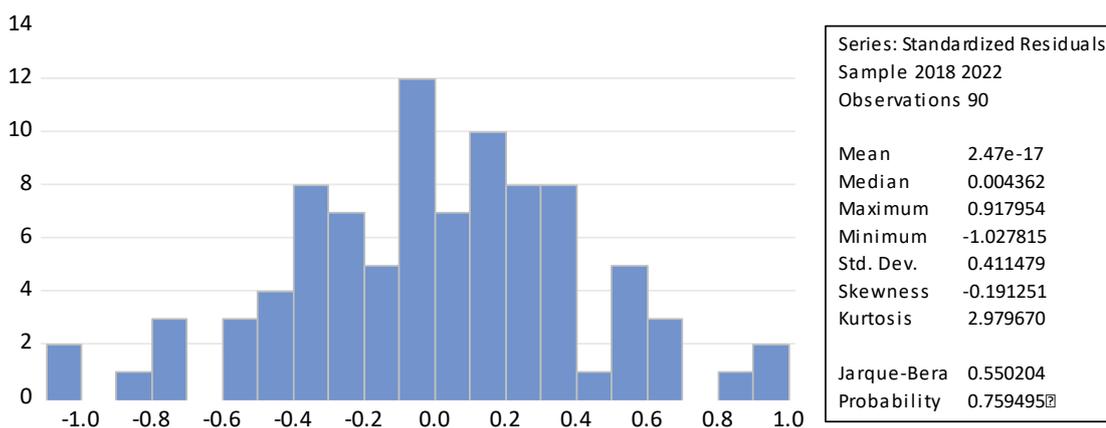
Tabel 4.8
Hasil Uji Model Data Panel

No.	Metode	Pengujian	Hasil
1.	Uji Chow	H ₀ : Common effect model H ₁ : Fixed effect model	Fixed Effect Model
2.	Uji Hausman	H ₀ : Random Effect Model H ₁ : Fixed Effect Model	Fixed Effect Model
Kesimpulan			Fixed Effect Model

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Jarque-Bera* lebih kecil dari dua, dan memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 atau 5 %. Adapun hasil pengolahan uji normalitas sebagai berikut :



Sumber : Diolah dengan EViews 12 Tahun 2024

Gambar 4.5
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.5 dapat diketahui bahwa nilai *Jarque-Bera* lebih kecil dari dua yaitu sebesar 0,550204 dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,759495 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk memeriksa ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan Uji Durbin-Watson. Uji DW merupakan salah satu uji yang banyak dipakai untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Hampir semua program statistik sudah menyediakan fasilitas untuk menghitung nilai *d* (yang menggambarkan koefisien DW). Nilai *d* akan berada dikisaran 0 hingga 4. Adapun hasil pengolahan uji autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.830727	Mean dependent var	1.906894
Adjusted R-squared	0.784782	S.D. dependent var	1.000125
S.E. of regression	0.463974	Akaike info criterion	1.495153
Sum squared resid	15.06902	Schwarz criterion	2.050666
Log likelihood	-47.28189	Hannan-Quinn criter.	1.719169
F-statistic	18.08075	Durbin-Watson stat	1.967291
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Diolah dengan EViews 12 Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,967291. Untuk mengetahui bahwa tidak ada masalah pada uji autokorelasi yaitu dengan mengetahui nilai dU dan dL yang didapat dari tabel Durbin-Watson. Dengan $k=2$ dan $n=90$, didapatkan nilai $dU=1,7026$ dan $dL=1,6119$ maka $4-dU=2,2974$. Apabila $dU < DW < 4-dU$ artinya tidak terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini hasil yang didapatkan adalah $1,7026 < 1,967291 < 2,2974$. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan linier antara variabel independen didalam model regresi. Model regresi dapat dikatakan tidak terjadi masalah multikolinieritas jika koefisien korelasi kurang dari 0,85. Adapun hasil uji multikolinieritas sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas

	PK	PP
PK	1.000000	-0.405438
PP	-0.405438	1.000000

Sumber : Diolah dengan EViews 12 Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen yaitu Penjualan Kredit dan Perputaran Piutang sebesar -0,405438. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi ini, karena nilai koefisien korelasi antar variabel independen kurang dari 0,85.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya heteroskedastisitas. Pada penelitian ini dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser. Jika nilai probabilitasnya pada seluruh variabel independen lebih dari 5% maka model tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/05/24 Time: 23:04
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 18
 Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.357505	0.974786	1.392618	0.1681
PK	-0.020068	0.038252	-0.524632	0.6015
PP	-0.056935	0.046922	-1.213392	0.2291

Sumber : Diolah dengan EViews 12 Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel independen yaitu Penjualan Kredit dan Perputaran Piutang sebesar 0,6015 dan 0,2291. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, karena nilai probabilitas variabel independen lebih dari 0,05.

4.2.3. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah regresi yang menggabungkan antara dua runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penjualan kredit dan perputaran piutang terhadap profitabilitas dengan menggunakan proksi *return on assets* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 04/05/24 Time: 23:08
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 18
Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PK	0.111407	0.042550	2.618263	0.0108
PP	0.082487	0.052195	1.580368	0.1185
C	-0.976237	1.084317	-0.900325	0.3710

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.830727	Mean dependent var	1.906894
Adjusted R-squared	0.784782	S.D. dependent var	1.000125
S.E. of regression	0.463974	Akaike info criterion	1.495153
Sum squared resid	15.06902	Schwarz criterion	2.050666
Log likelihood	-47.28189	Hannan-Quinn criter.	1.719169
F-statistic	18.08075	Durbin-Watson stat	1.967291
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Diolah dengan EViews 12 Tahun 2024

Adapun hasil pengolahan data panel dengan menggunakan metode *fixed effect model* diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = -0,976237 + 0,111407PK + 0,082487PP + \text{error}$$

Keterangan: PK : Penjualan Kredit
PP : Perputaran Piutang

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar -0.976237 artinya jika penjualan kredit dan perputaran piutang bernilai 0, maka *return on assets* memiliki nilai sebesar -0.976237.
2. Nilai koefisien regresi penjualan kredit yaitu sebesar 0.111407 artinya setiap peningkatan penjualan kredit sebesar satu satuan, maka *return on assets* akan mengalami peningkatan sebesar 0.111407 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi perputaran piutang yaitu sebesar 0.082487 artinya setiap peningkatan perputaran piutang sebesar satu satuan, maka *return on assets* akan mengalami peningkatan sebesar 0.082487 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

4.2.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yaitu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari setiap variabel. Adapun hasil uji hipotesis sebagai berikut :

1. Analisis Determinasi

- a) Rentang nilai R square antara 0-1. Jika nilai ini semakin besar mendekati 1 maka kecocokan model regresi semakin benar, sebaliknya jika nilai mendekati 0 maka model regresi semakin tidak layak. Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,830727 atau 83,07% hasil ini menunjukkan bahwa variasi dari profitabilitas dapat diterangkan penjualan kredit dan perputaran piutang. Sedangkan sisanya sebesar 0,169273 atau 16,93% diterangkan oleh variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.
- b) Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,784782 hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel penjualan kredit dan perputaran piutang terhadap profitabilitas sebesar 0,784782 atau 78,47%. Sedangkan sisanya sebesar 0,215218 atau 21,53% dipengaruhi oleh variabel independen lain. Adjusted R-squared digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Apabila nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel penjualan kredit dan perputaran piutang berpengaruh atau tidak terhadap profitabilitas (*return on assets*).

1. Pengaruh Penjualan Kredit terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas $< 0,05$ yaitu sebesar 0,0108. Hal tersebut menunjukkan bahwa penjualan kredit berpengaruh terhadap profitabilitas dengan indikator *return on assets* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* tahun 2018-2022. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas $> 0,05$ yaitu sebesar 0,1185. Hal tersebut menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan indikator *return on assets* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* tahun 2018-2022. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak.

3. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan. Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan table 4.12 dapat diketahui bahwa hasil uji *F-statistic* yaitu sebesar 18.08075 dengan nilai probabilitas $< 0,05$, yaitu sebesar 0,000000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima karena secara bersama-sama atau simultan terdapat pengaruh penjualan kredit dan perputaran piutang terhadap profitabilitas dengan indikator *return on assets* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* tahun 2018-2022.

4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara pengolahan data dan uji statistik dengan menggunakan EViews 12 dengan uji t (parsial) dan uji F (simultan). Berikut diuraikan mengenai hasil hipotesis penelitian disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.13
Hasil Hipotesis Penelitian

No	Hipotesis Penelitian	Hasil
H ₁	Penjualan Kredit berpengaruh terhadap Profitabilitas diproksikan <i>Return On Assets</i> (ROA)	Diterima
H ₂	Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas diproksikan <i>Return On Assets</i> (ROA)	Ditolak
H ₃	Penjualan Kredit dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas diproksikan <i>Return On Assets</i> (ROA)	Diterima

4.3.1. Pengaruh Penjualan Kredit terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai probabilitas $< 0,05$ yaitu sebesar 0,0108. Hal tersebut menunjukkan bahwa penjualan kredit berpengaruh terhadap profitabilitas dengan indikator *return on assets* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* tahun 2018-2022. Dengan demikian untuk delapan belas perusahaan, maka H_1 diterima. Hal ini dapat diperkuat dengan hasil analisa data yang telah peneliti hitung, dari 90 data (delapan belas perusahaan dalam lima tahun) terdapat 38 data yang memiliki perbedaan atau kesenjangan antara teori dan kenyataan. Kemudian dari rata-rata per tahun hanya 2 tahun dari 5 tahun yang mengalami kondisi tidak ideal pada tahun 2020 dan 2022, karena terdapat kesenjangan antara teori dan kenyataan. Hal ini sesuai dengan hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa penjualan kredit berpengaruh terhadap profitabilitas dengan menggunakan indikator *return on assets*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penjualan kredit berpengaruh terhadap profitabilitas yang berarti hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Firman Nursafaat, et al (2022), penelitian Kristina Ndruru dan Miranda Hutabarat (2021), penelitian Adriani Kurnia Aji, et al (2021), penelitian Siti Mutia Rahmawati, et al (2019) yang menyatakan bahwa penjualan kredit berpengaruh terhadap profitabilitas. Serta tidak sesuai dengan penelitian Tria Ayu Nuning, et al (2018), penelitian Ria Lestari Hutapea dan Mei Hotma Mariati Munte (2014) yang menyatakan bahwa penjualan kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh penjualan kredit terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah penjualan kredit yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam piutang maka hal tersebut akan meningkatkan kinerja profitabilitas perusahaan dan karena tingkat penjualan kredit yang tinggi ini maka akan menyebabkan keuntungan yang lebih besar. Dengan menggunakan sistem penjualan secara kredit, maka perusahaan akan memperoleh beberapa keuntungan diantaranya dari selisih harga penjualan kredit karena pada umumnya harga kredit lebih mahal dibandingkan dengan pembelian tunai. Selain itu dari sisi konsumen, penjualan kredit dipandang akan mampu meringankan konsumen terutama bagi mereka yang mempunyai daya beli yang relatif rendah. Meskipun penjualan kredit mendatangkan banyak manfaat bagi perusahaan, namun disisi lain mengandung risiko yang cukup tinggi. Risiko tersebut antara lain kegagalan konsumen dalam membayar kewajiban pada perusahaan yang jika ini terjadi maka perusahaan akan mengalami kerugian. Untuk itu dalam menerapkan sistem penjualan kredit perusahaan perlu melakukan upaya yang lebih ekstra dalam mengatur dan memantau risiko kredit tersebut. Pada perusahaan yang diteliti keberhasilan penjualan kredit tergolong baik dikarenakan angka penjualan kredit tiap tahunnya cukup tinggi dan keuntungan yang didapat perusahaan lebih besar.

4.3.2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai probabilitas $> 0,05$ yaitu sebesar 0,1185. Hal tersebut menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan menggunakan indikator *return on assets* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* tahun 2018-2022. Dengan demikian untuk delapan belas perusahaan, H_2 ditolak. Hal ini dapat diperkuat dengan hasil analisa data yang telah peneliti hitung, dari 90 data (delapan belas perusahaan dalam lima tahun) terdapat 42 data yang memiliki perbedaan atau kesenjangan antara teori dan kenyataan. Kemudian dari rata-rata per tahun hanya 3 tahun dari 5 tahun yang mengalami kondisi tidak ideal pada tahun 2018, 2019 dan 2021, karena terdapat kesenjangan antara teori dan kenyataan. Hal ini sesuai dengan hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan menggunakan indikator *return on assets*.

Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas yang

berarti hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Audy Yohanes Leatemala dan Annas Lalo (2023), penelitian Siti Wahyuni, et al (2020), penelitian Fiolita Nidiana dan Achmad Zaki (2023), penelitian Hendra Setiawan dan Mellanysha Andria Putri (2023), Linda Septianingrum, et al (2023), penelitian Reni Meisaroh dan Siksa Dewi (2023) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Serta tidak sesuai dengan penelitian Adriani, et al (2023), penelitian Kurniati Karim (2023), penelitian Budi Dharma, et al (2023), dan penelitian Ina Hanipah, et al (2022), menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Perputaran piutang ini merupakan salah satu rasio untuk memantau perkembangan pengelolaan piutang perusahaan. Semakin tinggi perputaran piutangnya berarti perusahaan semakin baik mengelola piutangnya, maka semakin tinggi tingkat perputaran piutang perusahaan akan mempercepat dana yang tertanam dalam piutang berubah menjadi kas. Sebaliknya jika semakin rendahnya perputaran piutang berarti perusahaan semakin menurun pengelolaan piutangnya, maka semakin rendah perputaran piutang akan semakin lama dana yang tertanam dalam piutang berubah menjadi kas. Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan indikator *return on assets*. Perputaran piutang yang tinggi ataupun rendah tidak akan menyebabkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba semakin tinggi. Hal ini dimungkinkan untuk meningkatkan perputaran piutang memerlukan biaya yang tinggi. Biaya penagihan piutang serta ada kemungkinan piutang yang tidak tertagih. Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penggunaan piutang tidak selalu berdampak pada perubahan profitabilitas.

4.3.3. Pengaruh Penjualan Kredit dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hasil uji *F-statistic* yaitu sebesar 18.08075 dengan nilai probabilitas $< 0,05$, yaitu sebesar 0,000000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima karena secara bersama-sama atau simultan terdapat pengaruh penjualan kredit dan perputaran piutang terhadap profitabilitas dengan indikator *return on assets* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* tahun 2018-2022. Dengan demikian untuk delapan belas perusahaan, maka H_3 diterima. Hal ini diperkuat dengan hasil analisa data yang telah peneliti hitung, dari 5 tahun periode penelitian untuk penjualan kredit pada tahun 2020 dan 2022 yang mengalami kondisi tidak ideal. Kemudian untuk perputaran piutang pada tahun 2017, 2018 dan 2021 yang mengalami kondisi tidak ideal, karena terdapat perbedaan atau kesenjangan antara teori dan kenyataan. Hal ini sesuai dengan hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa penjualan kredit dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas dengan menggunakan indikator *return on assets*.

Kemudian hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penjualan kredit dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas yang berarti hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan

penelitian Tria Ayu Nuning, et al (2018), penelitian Siti Mutia Rahmawati, et al (2019) yang menyatakan bahwa penjualan kredit dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dalam rangka meningkatkan keuntungan, perusahaan melakukan berbagai cara dalam kegiatan bisnisnya. Terutama dalam meningkatkan volume penjualan yaitu dengan mengadakan penjualan secara kredit. Dengan adanya penjualan kredit, maka perusahaan harus mampu mengelola piutangnya dengan baik. Dengan melakukan pengelolaan piutang yang efektif maka tingkat perputaran piutang akan semakin tinggi yang artinya semakin cepat dana yang tertanam dalam piutang berubah menjadi kas. Maka peningkatan jumlah piutang akan mampu meningkatkan pendapatan. Selain itu, perusahaan yang mampu mengelola piutangnya dengan baik akan mampu meminimalisir biaya yang keluar atas terjadinya piutang tersebut baik berupa beban penagihan piutang serta risiko piutang tak tertagih. Namun jika manajemen perusahaan tidak mampu mengelola piutang dengan baik maka tingkat perputaran piutang akan semakin rendah yang artinya semakin lama dana yang tertanam dalam piutang berubah menjadi kas. Maka peningkatan jumlah piutang akan meningkatkan risiko rugi bagi perusahaan. Kerugian ini diakibatkan oleh meningkatnya biaya beban tagihan, risiko konsumen tidak membayar dan lain-lain. Hal ini akan mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Pada perusahaan yang diteliti keberhasilan penjualan kredit dan perputaran piutangnya cukup mengalami keberhasilan. Karena secara nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,784782 menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel penjualan kredit dan perputaran piutang terhadap profitabilitas dengan indikator *return on assets* sebesar 78,47% sedangkan sisanya sebesar 21,53% dipengaruhi oleh variabel lain.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pengaruh Penjualan Kredit dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian penjualan kredit menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,0108 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial penjualan kredit berpengaruh terhadap profitabilitas dengan indikator *return on assets*, maka H_1 diterima. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan jika penjualan kredit naik maka profitabilitas akan naik. Penjualan kredit meningkatkan kinerja profitabilitas, sehingga dalam penelitian ini penjualan kredit berpengaruh terhadap profitabilitas. Perusahaan masih memerlukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume penjualan, karena tidak semua konsumen bisa membeli secara tunai. Hal ini membuktikan bahwa penjualan kredit mampu memberikan kontribusi yang baik terhadap perusahaan dan meningkatkan laba.
2. Hasil pengujian perputaran piutang menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,1185 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan indikator *return on assets*, maka H_2 ditolak. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan jika perputaran piutang naik maka profitabilitas akan naik. Perputaran piutang yang cepat mampu meningkatkan kinerja profitabilitas, namun dalam penelitian ini perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini membuktikan bahwa perputaran piutang pada perusahaan yang diteliti belum mampu memberikan kontribusi dan belum dapat meningkatkan laba.
3. Hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0,000000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan penjualan kredit dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas dengan indikator *return on assets*, maka H_3 diterima. Nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,784782 menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel penjualan kredit dan perputaran piutang terhadap profitabilitas dengan indikator *return on assets* sebesar 78,47% sedangkan sisanya sebesar 21,53% dipengaruhi oleh variabel lain.

5.2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan mengenai “Pengaruh Penjualan Kredit dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”, maka saran yang diberikan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah atau menggunakan variabel-variabel independen lain seperti perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran kas yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Dan dapat menambah atau mengganti variabel dependen profitabilitas menggunakan indikator selain *return on assets*. Karena kelemahan pada penelitian ini yang ditemukan yaitu Perputaran Piutang (X2) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
- b. Diharapkan peneliti selanjutnya menambah interval waktu pengamatan yang berbeda atau lebih dari lima tahun untuk membuktikan kembali hipotesis dalam penelitian ini.
- c. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk dapat memperluas penelitian dengan menambahkan sampel perusahaan yang tidak hanya berfokus pada sub sektor *property* dan *real estate*, sehingga dapat mengetahui sub sektor lain seperti sub sektor konstruksi bangunan, atau sektor lainnya apakah memiliki keterkaitan lebih besar yang dapat memperkuat atau memperlemah variabel.

2. Bagi perusahaan

Perusahaan sebaiknya memperhatikan kinerja perusahaan agar lebih baik lagi dalam mengelola perputaran piutang supaya bisa mendapatkan profitabilitas yang lebih tinggi. Sebaiknya perusahaan juga mengelola piutang dengan baik, karena naiknya pendapatan diikuti dengan naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar apabila tidak dilakukan perputaran piutang atau dengan kata lain perputaran piutang yang rendah maka akan ada peningkatan piutang dan perusahaan akan mengalami kerugian. Selain itu dari hasil temuan yang diperoleh pada penelitian ini adalah perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perputaran piutang yang tinggi ataupun rendah tidak akan menyebabkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba semakin tinggi. Hal ini dimungkinkan karena untuk meningkatkan perputaran piutang memerlukan biaya yang tinggi. Biaya penagihan piutang serta ada kemungkinan piutang yang tidak tertagih. Maka dari itu perusahaan harus memperhatikan pengelolaan manajemen piutang dengan baik agar dapat menurunkan risiko keterlambatan pembayaran piutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Sardjan, Baso. Bakri, dan Yahya, A. M. S. A. (2023) ‘Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Pt Gapura Angkasa Cabang Bandara Sultan Hasanuddin’, *Jurnal Mirai Management*, 8(2), pp. 298–309. Available at: <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/4941>.
- Aji, Adriani Kurnia. Morata, Rochman. dan Herlisnawati, D. (2021) *Pengaruh Penjualan Kredit Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Tahun 2014-2019*. Skripsi Universitas Pakuan.
- Basuki, Agus Tri. dan Pratowo, N. (2019) *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Cetakan Ke. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Dharma, Budi. Meliala, B. H. S. dan and Yulinda, D. S. (2023) ‘Pengaruh Perputara Piutang Terhadap Profitabilitas INDF Periode 2019 – 2021 (Studi Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk)’, *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 1(1), pp. 226–237. doi: 10.59024/jumek.v1i1.44.
- Fahmi, I. (2015) *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IHM SPSS 23 (ke 9)*. Badan Penerbit Unibersitas Diponegoro.
- Hanggara, A. (2019) *Pengantar Akuntansi*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Hanipah, I., Martaseli, E. dan and Sudarma, A. (2022) ‘Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021’, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(3), pp. 293–304. Available at: <https://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/article/view/2469>.
- Hery, (2017) *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- _____, (2018) *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 3. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2018) *Standar Akuntansi Keuangan. (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Karim, K. (2023) ‘Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2020’, *Jurnal Pustaka Manajemen*, 3(1), pp. 1–5. Available at: <https://jurnal.pustakagalerimandiri.co.id/index.php/pustakamanajemen/article/view/344>.

- Kasmir (2021) *Analisis Laporan Keuangan*. Revisi 201. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Laksono, M. Y. (2023) *Alami Penurunan, Realisasi Investasi Sektor Properti Tahun 2022*, *Kompas.com*. Available at: <https://www.kompas.com/properti/read/2023/01/29/140000721/alami-penurunan-realisis-investasi-sektor-properti-tahun-2022>.
- Leatemia, Audy Yohanes. dan Lalo, A. (2023) ‘Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)’, *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(5), pp. 391–417. Available at: <https://jebiman.joln.org/index.php/jebiman/article/view/54>.
- Lubis, R. H. (2017) *Cara Mudah Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Meisaroh, R. dan and Dewi, S. (2023) ‘Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Perputaran Piutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROA’, *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 3(3), pp. 152–162. doi: 10.60036/jbm.v3i3.128.
- Munawir (2014) *Analisa Laporan Keuangan*. Ke Lima. Yogyakarta: Liberty.
- Munte, Mei Hotma Mariati dan Hutapea, R. L. (2017) ‘Analisis Pengaruh Penjualan Kredit Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan PT. Duta Putra Sumatera Medan’, *Economic Faculty, University of HKBP Nommensen*, (77541). Available at: <https://mpira.ub.uni-muenchen.de/77541/>.
- Ndruru, Kristina dan Hutabarat, M. (2021) ‘Pengaruh Penjualan Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Dakota Murni Medan’, *Jurnal Global Manajemen*, 10(No 2), pp. 150–161. Available at: <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/global/article/view/1820>.
- Nidiana, F. dan and Zaki, A. (2023) ‘Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2020-2022’, *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), pp. 4911–4925. Available at: <https://yrpipku.com/journal/index.php/msej/issue/view/56>.
- Nuning, Tria Ayu. Satsangkaryon dan Octavianty, E. (2018) *Pengaruh Tingkat Penjualan Kredit dan Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk Tahun 2012 – 2016)*. Skripsi Universitas Pakuan. Available at: <https://eprints.unpak.ac.id/1828/>.
- Nursafaat, Firman. Saputra, Aldi Muhamad Hoerudin dan Waldiana, W. (2022) ‘Pengaruh Penjualan Kredit Dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Pada CV.

- Geka Gemilang Ciamis', *Transekonomika : Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(4), pp. 23–30. Available at: <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika/article/view/138>.
- Priyatno, D. (2014) *SPSS 22 Pengolahan Data Praktis*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Rahmawati, Siti Mutia. Slamet, Budiman dan Maimunah, S. (2018) 'Pengaruh Penjualan Kredit Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017', *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(No 2). Available at: <https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1531>.
- Samryn, L. M. (2014) *Pengantar Akuntansi*. Edisi IFRS. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwono, J. (2016) *Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews*. Yogyakarta: Gava Media.
- Septianingrum, Linda. Permanasari, Rosaidah dan Yulianti, E. B. (2023) 'Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PT. Astra Argo Lestari Tbk (2013-2022)', *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 1(3), pp. 111–120. Available at: <https://jurnal.kolibli.org/index.php/neraca/article/view/202>.
- Setiawan, H. dan and Putri, M. A. (2023) 'Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Terhadap Profitabilitas Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), pp. 175–186. doi: 10.37641/jiakes.v11i1.1723.
- Subramanyam, K. R. (2019) *Analisis Laporan Keuangan*. 11th-Buku edn. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, V. W. (2019) *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulindawati, N. L. G. E. dkk (2020) *Manajemen Keuangan : Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Cetakan 4. Depok: Rajawali Pers.
- Wahyuni, Siti. Situmorang, Monang dan Alipudin, A. (2020) *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*. Skripsi Universitas Pakuan.
- Winarno, W. W. (2015) *Analisis Ekonometrika & Statistika dengan Eviews*. Ke Empat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Refian Syah
Alamat : Jl. Babakan Gunung Gede No. 34 RT 01 RW 07
Kelurahan Babakan, Kecamatan Bogor Tengah,
Kota Bogor
Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 18 Mei 2001
Agama : Islam
Pendidikan :
• SD : SDN Babakan Kota Bogor
• SMP : SMPN 3 Kota Bogor
• SMA : SMAN 7 Kota Bogor
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Juni 2024
Peneliti,



(Muhammad Refian Syah)

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Perhitungan Penjualan Kredit

Jumlah Penjualan Kredit = (Piutang Usaha Akhir Tahun – Piutang Usaha Awal Tahun)

No	Kode Saham	Tahun	Piutang Usaha Akhir Tahun (Rp)	Piutang Usaha Awal Tahun (Rp)	Jumlah Penjualan Kredit (Rp)
1	BSDE	2018	489.615.714.451	292.751.475.438	196.864.239.013
		2019	292.751.475.438	180.931.024.066	111.820.451.372
		2020	180.931.024.066	138.882.134.859	42.048.889.207
		2021	138.882.134.859	134.874.523.726	4.007.611.133
		2022	134.874.523.726	181.547.784.363	46.673.260.637
2	CTRA	2018	957.748.000.000	1.212.155.000.000	254.407.000.000
		2019	1.212.155.000.000	1.172.621.000.000	39.534.000.000
		2020	1.172.621.000.000	937.471.000.000	235.150.000.000
		2021	937.471.000.000	866.993.000.000	70.478.000.000
		2022	866.993.000.000	780.610.000.000	86.383.000.000
3	DMAS	2018	49.817.759.399	82.748.289.307	32.930.529.908
		2019	82.748.289.307	1.090.422.216.000	1.007.673.926.693
		2020	1.090.422.216.000	39.220.875.000	1.051.201.341.000
		2021	39.220.875.000	0	39.220.875.000
		2022	0	130.019.400.000	130.019.400.000
4	DUTI	2018	50.301.238.917	41.467.249.736	8.833.989.181
		2019	41.467.249.736	55.226.075.968	13.758.826.232
		2020	55.226.075.968	28.397.377.587	26.828.698.381
		2021	28.397.377.587	22.277.801.183	6.119.576.404
		2022	22.277.801.183	20.840.140.629	1.437.660.554
5	GPRA	2018	164.987.104.171	173.857.462.772	8.870.358.601
		2019	173.857.462.772	217.594.718.398	43.737.255.626
		2020	217.594.718.398	17.568.944.616	200.025.773.782
		2021	17.568.944.616	13.375.572.076	4.193.372.540
		2022	13.375.572.076	11.191.336.385	2.184.235.691
6	JRPT	2018	80.402.263.000	94.781.427.000	14.379.164.000
		2019	94.781.427.000	97.784.405.000	3.002.978.000
		2020	97.784.405.000	29.243.110.000	68.541.295.000
		2021	29.243.110.000	32.391.362.000	3.148.252.000
		2022	32.391.362.000	25.749.417.000	6.641.945.000
7	KIJA	2018	373.830.607.590	716.399.919.042	342.569.311.452
		2019	716.399.919.042	563.138.417.937	153.261.501.105
		2020	563.138.417.937	309.741.525.487	253.396.892.450
		2021	309.741.525.487	415.514.694.793	105.773.169.306

No	Kode Saham	Tahun	Piutang Usaha Akhir Tahun (Rp)	Piutang Usaha Awal Tahun (Rp)	Jumlah Penjualan Kredit (Rp)
		2022	415.514.694.793	400.134.368.274	15.380.326.519
8	MKPI	2018	106.960.495.562	179.555.034.963	72.594.539.401
		2019	179.555.034.963	161.650.741.294	17.904.293.669
		2020	161.650.741.294	209.944.747.291	48.294.005.997
		2021	209.944.747.291	210.344.351.027	399.603.736
		2022	210.344.351.027	264.530.906.891	54.186.555.864
9	MTLA	2018	288.230.276.000	163.676.564.000	124.553.712.000
		2019	163.676.564.000	105.227.000.000	58.449.564.000
		2020	105.227.000.000	135.072.000.000	29.845.000.000
		2021	135.072.000.000	121.859.000.000	13.213.000.000
		2022	121.859.000.000	103.222.000.000	18.637.000.000
10	NZIA	2018	22.372.331.786	21.557.013.783	815.318.003
		2019	21.557.013.783	20.250.496.688	1.306.517.095
		2020	20.250.496.688	25.590.830.599	5.340.333.911
		2021	25.590.830.599	18.665.132.963	6.925.697.636
		2022	18.665.132.963	15.934.253.187	2.730.879.776
11	POLI	2018	33.574.515.827	75.339.113.411	41.764.597.584
		2019	75.339.113.411	43.530.308.747	31.808.804.664
		2020	43.530.308.747	56.309.539.776	12.779.231.029
		2021	56.309.539.776	43.676.631.602	12.632.908.174
		2022	43.676.631.602	40.701.427.096	2.975.204.506
12	PPRO	2018	4.231.062.515.090	6.014.699.375.735	1.783.636.860.645
		2019	6.014.699.375.735	1.975.480.367.525	4.039.219.008.210
		2020	1.975.480.367.525	2.237.662.907.944	262.182.540.419
		2021	2.237.662.907.944	1.743.933.211.945	493.729.695.999
		2022	1.743.933.211.945	2.581.290.275.752	837.357.063.807
13	PWON	2018	448.497.029.000	413.854.143.000	34.642.886.000
		2019	413.854.143.000	807.903.764.000	394.049.621.000
		2020	807.903.764.000	101.923.579.000	705.980.185.000
		2021	101.923.579.000	105.828.175.000	3.904.596.000
		2022	105.828.175.000	101.574.666.000	4.253.509.000
14	REAL	2018	0	341.900.000	341.900.000
		2019	341.900.000	760.723.670	418.823.670
		2020	760.723.670	4.531.446.929	3.770.723.259
		2021	4.531.446.929	3.921.591.406	609.855.523
		2022	3.921.591.406	5.101.604.385	1.180.012.979
15	RDTX	2018	9.814.323.378	9.539.328.215	274.995.163
		2019	9.539.328.215	8.339.754.183	1.199.574.032
		2020	8.339.754.183	21.417.933.421	13.078.179.238

No	Kode Saham	Tahun	Piutang Usaha Akhir Tahun (Rp)	Piutang Usaha Awal Tahun (Rp)	Jumlah Penjualan Kredit (Rp)
		2021	21.417.933.421	35.605.771.003	14.187.837.582
		2022	35.605.771.003	34.392.857.868	1.212.913.135
16	SMDM	2018	18.872.989.567	13.035.000.855	5.837.988.712
		2019	13.035.000.855	19.035.299.852	6.000.298.997
		2020	19.035.299.852	11.393.752.015	7.641.547.837
		2021	11.393.752.015	6.919.217.261	4.474.534.754
		2022	6.919.217.261	19.730.458.369	12.811.241.108
17	SMRA	2018	645.415.522.000	393.868.139.000	251.547.383.000
		2019	393.868.139.000	221.696.897.000	172.171.242.000
		2020	221.696.897.000	256.538.258.000	34.841.361.000
		2021	256.538.258.000	249.078.502.000	7.459.756.000
		2022	249.078.502.000	293.870.590.000	44.792.088.000
18	URBN	2018	24.354.233.073	63.094.292.524	38.740.059.451
		2019	63.094.292.524	191.094.464.179	128.000.171.655
		2020	191.094.464.179	22.683.370.502	168.411.093.677
		2021	22.683.370.502	26.893.687.897	4.210.317.395
		2022	26.893.687.897	11.785.395.569	15.108.292.328

Lampiran 2 : Data Perhitungan Rata-Rata Piutang

$$\text{Rata - Rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

No	Kode Saham	Tahun	Piutang Awal (Rp)	Piutang Akhir (Rp)	Rata-rata Piutang (Rp)
1	BSDE	2018	624.954.512.865	512.809.942.055	881.359.483.893
		2019	512.809.942.055	505.665.776.161	765.642.830.136
		2020	505.665.776.161	205.916.953.304	608.624.252.813
		2021	205.916.953.304	208.113.227.200	309.973.566.904
		2022	208.113.227.200	472.104.055.513	444.165.254.957
2	CTRA	2018	1.796.844.000.000	2.550.855.000.000	3.072.271.500.000
		2019	2.550.855.000.000	2.658.541.000.000	3.880.125.500.000
		2020	2.658.541.000.000	2.404.206.000.000	3.860.644.000.000
		2021	2.404.206.000.000	2.516.986.000.000	3.662.699.000.000
		2022	2.516.986.000.000	2.178.763.000.000	3.606.367.500.000
3	DMAS	2018	49.817.759.399	82.748.289.307	91.191.904.053
		2019	82.748.289.307	1.090.422.216.000	627.959.397.307
		2020	1.090.422.216.000	39.220.875.000	1.110.032.653.500
		2021	39.220.875.000	0	39.220.875.000
		2022	0	130.019.400.000	65.009.700.000
4	DUTI	2018	153.479.644.873	213.408.069.408	260.183.679.577
		2019	213.408.069.408	338.617.614.917	382.716.876.867
		2020	338.617.614.917	41.988.394.147	359.611.811.991
		2021	41.988.394.147	31.626.580.118	57.801.684.206
		2022	31.626.580.118	36.671.186.314	49.962.173.275
5	GPRA	2018	178.716.428.871	188.942.334.578	273.187.596.160
		2019	188.942.334.578	230.841.144.096	304.362.906.626
		2020	230.841.144.096	34.024.715.473	247.853.501.833
		2021	34.024.715.473	26.184.104.092	47.116.767.519
		2022	26.184.104.092	17.272.148.816	34.820.178.500
6	JRPT	2018	74.402.263.000	94.781.427.000	121.792.976.500
		2019	94.781.427.000	97.784.405.000	143.673.629.500
		2020	97.784.405.000	29.243.110.000	112.405.960.000
		2021	29.243.110.000	32.391.362.000	45.438.791.000
		2022	32.391.362.000	25.749.417.000	45.266.070.500
7	KIJA	2018	469.094.293.320	786.376.948.403	862.282.767.522
		2019	786.376.948.403	645.044.044.080	1.108.898.970.443
		2020	645.044.044.080	374.000.848.598	832.044.468.379
		2021	374.000.848.598	471.887.732.261	609.944.714.729
		2022	471.887.732.261	427.960.939.285	685.868.201.904
8	MKPI	2018	121.019.533.277	190.049.008.631	216.044.037.593
		2019	190.049.008.631	169.136.658.198	274.617.337.730

No	Kode Saham	Tahun	Piutang Awal (Rp)	Piutang Akhir (Rp)	Rata-rata Piutang (Rp)
		2020	169.136.658.198	214.244.209.129	276.258.762.763
		2021	214.244.209.129	213.156.048.595	320.822.233.427
		2022	213.156.048.595	267.691.377.863	347.001.737.527
9	MTLA	2018	298.015.309.000	185.394.860.000	390.712.739.000
		2019	185.394.860.000	219.049.000.000	294.919.360.000
		2020	219.049.000.000	209.319.000.000	323.708.500.000
		2021	209.319.000.000	148.267.000.000	283.452.500.000
		2022	148.267.000.000	132.511.000.000	214.522.500.000
10	NZIA	2018	25.059.685.004	21.781.678.723	35.950.524.366
		2019	21.781.678.723	20.499.057.864	32.031.207.655
		2020	20.499.057.864	26.580.550.911	33.789.333.320
		2021	26.580.550.911	20.591.393.730	36.876.247.776
		2022	20.591.393.730	18.819.310.124	30.001.048.792
11	POLI	2018	34.804.425.895	78.059.405.283	73.834.128.537
		2019	78.059.405.283	47.942.831.902	102.030.821.234
		2020	47.942.831.902	95.895.865.382	95.890.764.593
		2021	95.895.865.382	118.890.762.797	155.341.246.781
		2022	118.890.762.797	45.848.612.160	141.815.068.877
12	PPRO	2018	4.239.350.907.557	6.014.699.375.735	7.246.700.595.425
		2019	6.014.699.375.735	1.975.480.367.525	7.002.439.559.498
		2020	1.975.480.367.525	2.237.662.907.944	3.094.311.821.497
		2021	2.237.662.907.944	1.836.011.377.656	3.155.668.596.772
		2022	1.836.011.377.656	2.681.949.048.537	3.176.985.901.925
13	PWON	2018	523.043.437.000	532.085.073.000	789.085.973.500
		2019	532.085.073.000	934.481.034.000	999.325.590.000
		2020	934.481.034.000	203.847.158.000	1.036.404.613.000
		2021	203.847.158.000	251.675.759.000	329.685.037.500
		2022	251.675.759.000	228.612.642.000	365.982.080.000
14	REAL	2018	0	341.900.000	170.950.000
		2019	341.900.000	760.723.670	722.261.835
		2020	760.723.670	4.531.446.929	3.026.447.135
		2021	4.531.446.929	3.921.591.406	6.492.242.632
		2022	3.921.591.406	5.101.604.385	6.472.393.599
15	RDTX	2018	12.637.673.760	11.402.353.531	18.338.850.526
		2019	11.402.353.531	8.952.192.337	15.878.449.700
		2020	8.952.192.337	28.999.919.567	23.452.152.121
		2021	28.999.919.567	36.518.193.969	47.259.016.552
		2022	36.518.193.969	35.522.151.101	54.279.269.520
16	SMDM	2018	22.116.812.994	15.790.934.401	30.012.280.195
		2019	15.790.934.401	20.689.996.268	26.135.932.535
		2020	20.689.996.268	13.456.291.350	27.418.141.943

No	Kode Saham	Tahun	Piutang Awal (Rp)	Piutang Akhir (Rp)	Rata-rata Piutang (Rp)
		2021	13.456.291.350	8.265.494.213	17.589.038.457
		2022	8.265.494.213	23.101.011.847	19.816.000.137
17	SMRA	2018	698.990.644.000	454.875.052.000	926.428.170.000
		2019	454.875.052.000	291.197.343.000	600.473.723.500
		2020	291.197.343.000	363.851.049.000	473.122.867.500
		2021	363.851.049.000	344.175.239.000	535.938.668.500
		2022	344.175.239.000	376.160.007.000	532.255.242.500
18	URBN	2018	24.354.233.073	63.094.292.524	55.901.379.335
		2019	63.094.292.524	357.476.339.179	241.832.462.114
		2020	357.476.339.179	628.609.520.312	671.781.099.335
		2021	628.609.520.312	583.154.098.708	920.186.569.666
		2022	583.154.098.708	638.713.065.009	902.510.631.213

Lampiran 3 : Data Perhitungan Perputaran Piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

No	Kode Saham	Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Rata-rata Piutang (Rp)	Perputaran Piutang (Kali)
1	BSDE	2018	6.628.782.185.008	881.359.483.893	7,52
		2019	7.084.864.038.574	765.642.830.136	9,25
		2020	6.180.589.086.059	608.624.252.813	10,16
		2021	7.654.802.250.986	309.973.566.904	24,70
		2022	10.235.479.955.727	444.165.254.957	23,04
2	CTRA	2018	7.670.405.000.000	3.072.271.500.000	2,50
		2019	7.608.237.000.000	3.880.125.500.000	1,96
		2020	8.070.737.000.000	3.860.644.000.000	2,09
		2021	9.729.651.000.000	3.662.699.000.000	2,66
		2022	9.126.799.000.000	3.606.367.500.000	2,53
3	DMAS	2018	1.035.229.521.794	91.191.904.053	11,35
		2019	2.650.255.153.377	627.959.397.307	4,22
		2020	2.629.300.300.189	1.110.032.653.500	2,37
		2021	1.440.736.819.516	39.220.875.000	36,73
		2022	1.932.425.763.139	65.009.700.000	29,73
4	DUTI	2018	2.225.704.530.841	260.183.679.577	8,55
		2019	2.459.812.402.375	382.716.876.867	6,43
		2020	1.742.797.535.246	359.611.811.991	4,85
		2021	2.177.783.404.033	57.801.684.206	37,68
		2022	3.017.085.551.871	49.962.173.275	60,39
5	GPRA	2018	435.573.970.378	273.187.596.160	1,59
		2019	397.699.225.488	304.362.906.626	1,31
		2020	323.797.082.016	247.853.501.833	1,31
		2021	446.749.184.612	47.116.767.519	9,48
		2022	370.376.407.242	34.820.178.500	10,64
6	JRPT	2018	2.330.550.693.000	121.792.976.500	19,14
		2019	2.423.269.696.000	143.673.629.500	16,87
		2020	2.184.941.986.000	112.405.960.000	19,44
		2021	2.174.343.050.000	45.438.791.000	47,85
		2022	2.258.974.450.000	45.266.070.500	49,90
7	KIJA	2018	2.711.870.473.438	862.282.767.522	3,14
		2019	2.253.944.326.651	1.108.898.970.443	2,03
		2020	2.396.086.017.034	832.044.468.379	2,88
		2021	2.490.256.211.002	609.944.714.729	4,08
		2022	2.720.261.372.934	685.868.201.904	3,97
8	MKPI	2018	2.217.086.119.506	216.044.037.593	10,26

No	Kode Saham	Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Rata-rata Piutang (Rp)	Perputaran Piutang (Kali)
		2019	1.872.934.497.082	274.617.337.730	6,82
		2020	1.219.793.949.348	276.258.762.763	4,42
		2021	1.318.001.428.423	320.822.233.427	4,11
		2022	1.950.931.780.269	347.001.737.527	5,62
9	MTLA	2018	1.378.861.622.000	390.712.739.000	3,53
		2019	1.403.758.000.000	294.919.360.000	4,76
		2020	1.110.650.000.000	323.708.500.000	3,43
		2021	1.199.074.000.000	283.452.500.000	4,23
		2022	1.384.828.000.000	214.522.500.000	6,46
10	NZIA	2018	42.835.283.838	35.950.524.366	1,19
		2019	23.689.696.037	32.031.207.655	0,74
		2020	80.627.075.000	33.789.333.320	2,39
		2021	100.416.453.220	36.876.247.776	2,72
		2022	84.683.945.000	30.001.048.792	2,82
11	POLI	2018	408.608.024.988	73.834.128.537	5,53
		2019	382.098.118.077	102.030.821.234	3,74
		2020	231.624.097.738	95.890.764.593	2,42
		2021	203.197.973.528	155.341.246.781	1,31
		2022	330.487.533.012	141.815.068.877	2,33
12	PPRO	2018	2.556.174.514.577	7.246.700.595.425	0,35
		2019	1.624.169.492.823	7.002.439.559.498	0,23
		2020	2.075.242.421.357	3.094.311.821.497	0,67
		2021	862.464.587.830	3.155.668.596.772	0,27
		2022	1.704.677.634.556	3.176.985.901.925	0,54
13	PWON	2018	7.080.668.385.000	789.085.973.500	8,97
		2019	7.202.001.193.000	999.325.590.000	7,21
		2020	3.977.211.311.000	1.036.404.613.000	3,84
		2021	5.713.272.952.000	329.685.037.500	17,33
		2022	5.987.432.707.000	365.982.080.000	16,36
14	REAL	2018	7.865.363.636	170.950.000	46,01
		2019	10.130.203.636	722.261.835	14,03
		2020	12.688.128.000	3.026.447.135	4,19
		2021	23.946.969.756	6.492.242.632	3,69
		2022	6.034.680.552	6.472.393.599	0,93
15	RDTX	2018	400.870.293.046	18.338.850.526	21,86
		2019	399.418.917.052	15.878.449.700	25,15
		2020	400.749.812.577	23.452.152.121	17,09
		2021	413.584.008.445	47.259.016.552	8,75
		2022	509.518.139.997	54.279.269.520	9,39
16	SMDM	2018	539.302.125.082	30.012.280.195	17,97
		2019	569.374.430.798	26.135.932.535	21,79

No	Kode Saham	Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Rata-rata Piutang (Rp)	Perputaran Piutang (Kali)
		2020	386.541.149.828	27.418.141.943	14,10
		2021	567.052.209.003	17.589.038.457	32,24
		2022	566.402.723.465	19.816.000.137	28,58
17	SMRA	2018	5.661.360.114.000	926.428.170.000	6,11
		2019	5.941.625.762.000	600.473.723.500	9,89
		2020	5.029.984.099.000	473.122.867.500	10,63
		2021	5.567.912.577.000	535.938.668.500	10,39
		2022	5.719.396.239.000	532.255.242.500	10,75
18	URBN	2018	332.645.100.146	55.901.379.335	5,95
		2019	57.050.500.000	241.832.462.114	0,24
		2020	128.943.932.680	671.781.099.335	0,19
		2021	71.126.409.759	920.186.569.666	0,08
		2022	39.804.064.636	902.510.631.213	0,04

Lampiran 4 : Data Perhitungan Profitabilitas (*Retrun On Assets*)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

No	Kode Saham	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
1	BSDE	2018	1.701.817.694.927	52.101.492.204.552	3,27
		2019	3.130.076.103.452	54.540.978.397.964	5,74
		2020	486.257.814.158	60.862.926.586.750	0,80
		2021	1.538.840.956.173	61.469.712.165.656	2,50
		2022	2.656.885.590.302	64.999.403.480.787	4,09
2	CTRA	2018	1.302.702.000.000	34.289.017.000.000	3,80
		2019	1.283.281.000.000	36.196.024.000.000	3,55
		2020	1.370.686.000.000	39.255.187.000.000	3,49
		2021	2.087.716.000.000	40.668.411.000.000	5,13
		2022	2.003.028.000.000	41.902.382.000.000	4,78
3	DMAS	2018	496.364.970.438	7.500.033.435.372	6,62
		2019	1.335.420.919.293	7.616.971.029.620	17,53
		2020	1.348.575.384.650	6.752.233.240.104	19,97
		2021	714.858.418.799	6.113.941.603.354	11,69
		2022	1.218.496.386.998	6.623.414.189.145	18,40
4	DUTI	2018	1.126.657.230.110	12.642.895.738.823	8,91
		2019	1.289.962.965.315	13.788.227.459.960	9,36
		2020	638.427.373.273	13.753.624.738.885	4,64
		2021	730.113.120.884	15.308.923.447.779	4,77
		2022	846.697.244.502	15.586.178.093.961	5,43
5	GPRA	2018	52.978.544.959	1.536.453.590.418	3,45
		2019	55.222.657.634	1.705.918.986.765	3,24
		2020	34.752.426.451	1.727.361.676.947	2,01
		2021	49.537.431.683	1.760.551.462.449	2,81
		2022	76.356.236.772	1.781.355.644.223	4,29
6	JRPT	2018	1.049.745.761.000	10.541.248.267.000	9,96
		2019	1.037.201.837.000	11.164.935.100.000	9,29
		2020	1.013.418.153.000	11.481.521.265.000	8,83
		2021	786.747.994.000	11.748.147.834.000	6,70
		2022	879.772.894.000	12.251.800.500.000	7,18
7	KIJA	2018	67.100.402.943	11.783.772.244.027	0,57
		2019	141.140.307.068	12.184.611.579.312	1,16
		2020	45.249.873.535	12.200.175.979.870	0,37
		2021	87.635.897.475	12.292.090.330.026	0,71
		2022	40.980.837.130	13.110.459.383.600	0,31
8	MKPI	2018	1.018.559.536.819	7.008.254.843.361	14,53
		2019	614.639.392.159	7.275.234.517.578	8,45

No	Kode Saham	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
		2020	231.113.916.843	7.622.918.065.733	3,03
		2021	324.669.719.210	7.994.282.432.092	4,06
		2022	701.335.731.285	8.155.939.004.812	8,60
9	MTLA	2018	507.227.779.000	5.193.962.740.000	9,77
		2019	487.622.000.000	6.107.364.000.000	7,98
		2020	286.307.000.000	5.932.483.000.000	4,83
		2021	380.666.000.000	6.409.548.000.000	5,94
		2022	417.934.000.000	6.735.895.000.000	6,20
10	NZIA	2018	92.733.706	474.846.012.216	0,02
		2019	3.356.447.223	659.066.106.591	0,51
		2020	2.665.918.594	663.378.054.003	0,40
		2021	3.061.999.615	633.543.391.000	0,48
		2022	1.539.821.684	605.500.645.195	0,25
11	POLI	2018	72.230.360.995	1.674.842.023.217	4,31
		2019	56.643.639.689	2.325.578.782.725	2,44
		2020	17.438.462.295	2.473.039.414.917	0,71
		2021	35.847.355.212	2.440.573.927.925	1,47
		2022	155.049.779.830	2.853.234.248.023	5,43
12	PPRO	2018	496.783.496.821	16.475.720.486.285	3,02
		2019	247.278.863.075	18.006.178.568.569	1,37
		2020	106.377.057.578	18.588.970.471.992	0,57
		2021	21.019.897.927	21.086.427.083.575	0,10
		2022	24.274.414.866	21.812.999.448.669	0,11
13	PWON	2018	2.826.936.213.000	25.018.080.224.000	11,30
		2019	3.239.796.227.000	26.095.153.343.000	12,42
		2020	1.119.113.010.000	26.458.805.377.000	4,23
		2021	1.550.434.339.000	28.866.081.129.000	5,37
		2022	1.831.130.001.000	30.602.179.916.000	5,98
14	REAL	2018	517.788.796	51.026.100.743	1,01
		2019	1.382.879.694	352.565.515.823	0,39
		2020	1.022.961.976	352.590.228.523	0,29
		2021	1.266.587.627	353.731.723.320	0,36
		2022	167.069.190	352.269.524.066	0,05
15	RDTX	2018	267.384.570.823	2.526.489.781.165	10,58
		2019	232.773.280.699	2.795.788.452.762	8,33
		2020	236.087.887.526	2.971.061.771.714	7,95
		2021	195.806.481.653	3.161.105.356.526	6,19
		2022	270.816.725.275	3.387.321.004.206	8,00
16	SMDM	2018	85.390.121.403	3.158.642.385.060	2,70
		2019	73.368.288.038	3.213.173.105.916	2,28
		2020	18.706.792.552	3.201.910.904.021	0,58

No	Kode Saham	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
		2021	117.647.293.156	3.303.511.723.151	3,56
		2022	179.796.943.605	3.423.278.470.836	5,25
17	SMRA	2018	690.623.630.000	23.299.242.068.000	2,96
		2019	613.020.426.000	24.441.657.276.000	2,51
		2020	245.909.143.000	24.922.534.224.000	0,99
		2021	549.696.051.000	26.049.716.678.000	2,11
		2022	771.743.500.000	28.433.574.878.000	2,71
18	URBN	2018	46.221.261.696	1.622.298.113.795	2,85
		2019	20.404.037.730	2.336.951.970.804	0,87
		2020	99.273.623.486	3.941.663.945.087	2,52
		2021	70.290.569.392	4.053.223.772.464	1,73
		2022	11.253.523.334	4.269.806.195.058	0,26

Lampiran 5 : Data Asli (Sebelum Transformasi)

No	Perusahaan	Tahun	PK	PP	ROA
1	BSDE	2018	196.864.239.013	7,52	3,27
		2019	111.820.451.372	9,25	5,74
		2020	42.048.889.207	10,16	0,80
		2021	4.007.611.133	24,70	2,50
		2022	46.673.260.637	23,04	4,09
2	CTRA	2018	254.407.000.000	2,50	3,80
		2019	39.534.000.000	1,96	3,55
		2020	235.150.000.000	2,09	3,49
		2021	70.478.000.000	2,66	5,13
		2022	86.383.000.000	2,53	4,78
3	DMAS	2018	32.930.529.908	11,35	6,62
		2019	1.007.673.926.693	4,22	17,53
		2020	1.051.201.341.000	2,37	19,97
		2021	39.220.875.000	36,73	11,69
		2022	130.019.400.000	29,73	18,40
4	DUTI	2018	8.833.989.181	8,55	8,91
		2019	13.758.826.232	6,43	9,36
		2020	26.828.698.381	4,85	4,64
		2021	6.119.576.404	37,68	4,77
		2022	1.437.660.554	60,39	5,43
5	GPRA	2018	8.870.358.601	1,59	3,45
		2019	43.737.255.626	1,31	3,24
		2020	200.025.773.782	1,31	2,01
		2021	4.193.372.540	9,48	2,81
		2022	2.184.235.691	10,64	4,29
6	JRPT	2018	14.379.164.000	19,14	9,96
		2019	3.002.978.000	16,87	9,29
		2020	68.541.295.000	19,44	8,83
		2021	3.148.252.000	47,85	6,70
		2022	6.641.945.000	49,90	7,18
7	KIJA	2018	342.569.311.452	3,14	0,57
		2019	153.261.501.105	2,03	1,16
		2020	253.396.892.450	2,88	0,37
		2021	105.773.169.306	4,08	0,71
		2022	15.380.326.519	3,97	0,31
8	MKPI	2018	72.594.539.401	10,26	14,53
		2019	17.904.293.669	6,82	8,45
		2020	48.294.005.997	4,42	3,03
		2021	399.603.736	4,11	4,06
		2022	54.186.555.864	5,62	8,60

No	Perusahaan	Tahun	PK	PP	ROA
9	MTLA	2018	124.553.712.000	3,53	9,77
		2019	58.449.564.000	4,76	7,98
		2020	29.845.000.000	3,43	4,83
		2021	13.213.000.000	4,23	5,94
		2022	18.637.000.000	6,46	6,20
10	NZIA	2018	815.318.003	1,19	0,02
		2019	1.306.517.095	0,74	0,51
		2020	5.340.333.911	2,39	0,40
		2021	6.925.697.636	2,72	0,48
		2022	2.730.879.776	2,82	0,25
11	POLI	2018	41.764.597.584	5,53	4,31
		2019	31.808.804.664	3,74	2,44
		2020	12.779.231.029	2,42	0,71
		2021	12.632.908.174	1,31	1,47
		2022	2.975.204.506	2,33	5,43
12	PPRO	2018	1.783.636.860.645	0,35	3,02
		2019	4.039.219.008.210	0,23	1,37
		2020	262.182.540.419	0,67	0,57
		2021	493.729.695.999	0,27	0,10
		2022	837.357.063.807	0,54	0,11
13	PWON	2018	34.642.886.000	8,97	11,30
		2019	394.049.621.000	7,21	12,42
		2020	705.980.185.000	3,84	4,23
		2021	3.904.596.000	17,33	5,37
		2022	4.253.509.000	16,36	5,98
14	REAL	2018	341.900.000	46,01	1,01
		2019	418.823.670	14,03	0,39
		2020	3.770.723.259	4,19	0,29
		2021	609.855.523	3,69	0,36
		2022	1.180.012.979	0,93	0,05
15	RDTX	2018	274.995.163	21,86	10,58
		2019	1.199.574.032	25,15	8,33
		2020	13.078.179.238	17,09	7,95
		2021	14.187.837.582	8,75	6,19
		2022	1.212.913.135	9,39	8,00
16	SMDM	2018	5.837.988.712	17,97	2,70
		2019	6.000.298.997	21,79	2,28
		2020	7.641.547.837	14,10	0,58
		2021	4.474.534.754	32,24	3,56
		2022	12.811.241.108	28,58	5,25
17	SMRA	2018	251.547.383.000	6,11	2,96
		2019	172.171.242.000	9,89	2,51

No	Perusahaan	Tahun	PK	PP	ROA
		2020	34.841.361.000	10,63	0,99
		2021	7.459.756.000	10,39	2,11
		2022	44.792.088.000	10,75	2,71
18	URBN	2018	38.740.059.451	5,95	2,85
		2019	128.000.171.655	0,24	0,87
		2020	168.411.093.677	0,19	2,52
		2021	4.210.317.395	0,08	1,73
		2022	15.108.292.328	0,04	0,26

Lampiran 6 : Data Transformasi

No	Perusahaan	Tahun	PK	PP	ROA
1	BSDE	2018	26,00577927	2,742460251	1,807304978
		2019	25,44016075	3,041954041	2,395609379
		2020	24,46209908	3,186693668	0,893833995
		2021	22,11146164	4,969408035	1,582217813
		2022	24,56643677	4,800448418	2,02177
2	CTRA	2018	26,26220131	1,580080986	1,949148893
		2019	24,40042686	1,400293708	1,882913828
		2020	26,18348885	1,445861578	1,868617773
		2021	24,97856712	1,62985146	2,265724421
		2022	25,18205643	1,590831757	2,186372519
3	DMAS	2018	24,21766663	3,369303942	2,572580338
		2019	27,63866615	2,054367065	4,187144279
		2020	27,68095398	1,539048195	4,469036579
		2021	24,39247513	6,060852051	3,419395924
		2022	25,59095001	5,452081203	4,289149284
4	DUTI	2018	22,90187263	2,924783468	2,985194445
		2019	23,34494591	2,535199881	3,058682442
		2020	24,01273727	2,201438189	2,154503345
		2021	22,53475952	6,138144493	2,183849812
		2022	21,08628273	7,770932674	2,330742359
5	GPRA	2018	22,90598106	1,262700796	1,856907606
		2019	24,50146675	1,143092871	1,799200058
		2020	26,02171135	1,142980814	1,418407202
		2021	22,15677071	3,079244375	1,677422166
		2022	21,50453186	3,26141572	2,070365191
6	JRPT	2018	23,38904572	4,374396801	3,155702353
		2019	21,82287025	4,106883049	3,04791975
		2020	24,95070267	4,408849716	2,97094512
		2021	21,87011337	6,917523384	2,587814331
		2022	22,61667061	7,064301968	2,679694891
7	KIJA	2018	26,55974007	1,77341187	0,754606247
		2019	25,75541115	1,425691605	1,07626617
		2020	26,25822258	1,696984768	0,60901171
		2021	25,38456345	2,020583391	0,844360948
		2022	23,45635414	1,991521478	0,559089661
8	MKPI	2018	25,00815582	3,203466177	3,812310457
		2019	23,60830688	2,611543894	2,906609535
		2020	24,60057259	2,101286173	1,74121511
		2021	19,8059845	2,026869059	2,01526022
		2022	24,71569824	2,371129274	2,932418823

No	Perusahaan	Tahun	PK	PP	ROA
9	MTLA	2018	25,54800224	1,87858808	3,12501502
		2019	24,79142952	2,18169713	2,825626373
		2020	24,11928368	1,852301002	2,196836472
		2021	23,30446625	2,056756258	2,437015772
		2022	23,64841461	2,540747404	2,490899563
10	NZIA	2018	20,51908875	1,091561556	0,139746979
		2019	20,9906311	0,859989405	0,713633835
		2020	22,39855385	1,544723153	0,633932292
		2021	22,65850449	1,650171518	0,695207417
		2022	21,72789001	1,680089116	0,504287183
11	POLI	2018	24,45531464	2,352474213	2,076696157
		2019	24,18300819	1,935181737	1,560666323
		2020	23,27108765	1,554187775	0,839727879
		2021	23,25957108	1,143710971	1,211944103
		2022	21,81357956	1,526568651	2,331131935
12	PPRO	2018	28,20967484	0,593916118	1,736446381
		2019	29,02707291	0,481604993	1,171878815
		2020	26,2923069	0,81894058	0,756478012
		2021	26,92525482	0,522787213	0,315728515
		2022	27,45351601	0,732509911	0,333592802
13	PWON	2018	24,26835823	2,99553895	3,361483812
		2019	26,69974327	2,684559822	3,523537636
		2020	27,28285217	1,958955884	2,056609631
		2021	22,08542061	4,162870407	2,317569494
		2022	22,17101097	4,044738293	2,446151733
14	REAL	2018	19,65002823	6,783047199	1,007349372
		2019	19,85296059	3,745085716	0,626285374
		2020	22,05053329	2,047539234	0,538635075
		2021	20,22873306	1,920560122	0,598384857
		2022	20,88879204	0,965594292	0,217776313
15	RDTX	2018	19,43226433	4,675368786	3,253189802
		2019	20,90523148	5,015454292	2,885455608
		2020	23,29421043	4,133760452	2,818908691
		2021	23,37565041	2,958281755	2,488823175
		2022	20,91629028	3,063817024	2,827545166
16	SMDM	2018	22,48765182	4,239030838	1,644196033
		2019	22,51507568	4,667453289	1,511078835
		2020	22,75686646	3,754731178	0,764354885
		2021	22,22166824	5,6779356	1,887135267
		2022	23,27358818	5,346316338	2,291764736
17	SMRA	2018	26,25089645	2,472034454	1,721669674
		2019	25,8717556	3,145615578	1,5836972

No	Perusahaan	Tahun	PK	PP	ROA
		2020	24,27407074	3,26059103	0,993324697
		2021	22,73278809	3,223210335	1,452646017
		2022	24,52529716	3,278046608	1,647482276
18	URBN	2018	24,3801403	2,439379215	1,687934399
		2019	25,57529831	0,485704839	0,934400737
		2020	25,84967422	0,438113421	1,587000728
		2021	22,16080475	0,278020948	1,316886187
		2022	23,43850899	0,21000883	0,513381481